

**MANAJEMEN
FULL DAY SCHOOL**

DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Achmad Sjaifulloh

MANAJEMEN
FULL DAY SCHOOL

DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER



MULTI PUSTAKA UTAMA

MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL*

Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter

Penulis : Achmad Sjaifulloh
Editor : Muna Fauziah dan Agus Salim Chamidi
Tata letak : @mh.afnan_
Desain cover : Dani RGB

Cetakan I, Juni 2022

Diterbitkan oleh:

Multi Pustaka Utama

Jl. Ori I No. 6 Papringan, Depok, Caturtunggal, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp. 0813-2843-1101/0853-2887-8737

Email: redaksi.multipustaka@gmail.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312

ISBN: 978-623-99011-9-6

Kata Pengantar



Kebijakan program *Full Day School* (FDS) menjadi tahap awal dari Menteri Pendidikan (Muhadjir Effendy). Program ini berisikan pengembangan pendidikan sebagai upaya menjadikan pendidikan sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan kebijakan ini selaras dengan upaya perwujudan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi pendidikan berfungsi sebagai pengembangan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung-jawab.

Program FDS adalah program pendidikan yang dilaksanakan sepanjang hari di sekolah sejak pagi hingga sore. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan dan memaksimalkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Mereka memiliki waktu dan ruang untuk berinteraksi dengan temannya lebih banyak. Orang tua juga menjadi lebih tenang karena anaknya tidak mendapat pengaruh buruk dari dunia luar. Adanya penerapan kebijakan FDS tentu mewajibkan

sekolah melaksanakan langkah penyesuaian system manajemen yang akan diterapkan. Langkah tersebut disebut juga dengan manajemen FDS. Manajemen ini merupakan system pengelolaan program sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program FDS. Ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Mengingat pentingnya manajemen FDS, maka dirasa perlu adanya buku yang memuat isi tentang manajemen FDS untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Buku ini dipersiapkan untuk mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam ataupun Manajemen Pendidikan secara umum yang sedang mempelajari tentang manajemen *Full Day School* karena sepanjang pengalaman penulis, banyak mahasiswa yang mengeluh kurangnya bacaan tentang manajemen FDS tersebut.

Buku ini terdiri dari lima bagian. Bab pertama berisi pengantar mengenai manajemen FDS, bab kedua mengenai deskripsi teori tentang manajemen FDS, bab ketiga berisi metode yang digunakan dalam penelitian manajemen FDS, bab keempat berisi pembahasan tentang manajemen FDS, dan bab kelima berisi penutup.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat diterbitkannya tulisan ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Pascasarjana IAINU Kebumen, Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I., dan IAINU Press yang telah memfasilitasi penerbitan buku ini. Penulis juga merasa bahwa buku ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin belajar dan mendalami manajemen FDS dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Kebumen, April 2022

Achmad Sjaifulloh

Daftar Isi



Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Representasi tentang Manajemen <i>Full Day School</i>	1
B. Ruang Lingkup Manajemen <i>Full Day School</i>	9
BAB I KONSTRUKSI TEORITIK MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL.....	11
A. Teori Manajemen <i>Full Day School</i>	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi Manajemen	16
B. Konsep <i>Full Day School</i>	19
1. Pengertian.....	19
2. Landasan Penyelenggaraan FDS.....	24
3. Tujuan FDS.....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan FDS.....	26
5. Aktivitas <i>Full day school</i>	28
C. Manajemen <i>Full day school</i>	30
1. Perencanaan	31
2. Pelaksanaan/Implementasi	33
3. Evaluasi.....	34

D.	Pendidikan Karakter	36
1.	Pengertian Pendidikan Karakter	36
2.	Tujuan Pendidikan Karakter	41
3.	Prinsip-Pinsip Pendidikan Karakter	42
4.	Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	43
E.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	46
BAB III MANAJEMEN <i>FULL DAY SCHOOL</i> DALAM		
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER.....		
A.	Profil MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara	49
1.	Tinjauan Historis	49
2.	Letak Geografis.....	51
3.	Struktur Organisasi.....	52
4.	Data Madrasah.....	52
5.	Visi, Misi dan Tujuan.....	53
6.	Keadaan Siswa	55
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
B.	Temuan Manajemen <i>Full Day School</i>	56
1.	Perencanaan <i>Full day school</i>	56
2.	Implementasi <i>Full day school</i>	64
3.	Evaluasi <i>Full Day School</i>	70
C.	Pembahasan Temuan	76
1.	Perencanaan <i>Full day school</i>	77
2.	Implementasi <i>Full Day School</i>	81
3.	Evaluasi <i>Full Day School</i>	83
BAB IV PENUTUP		89
Daftar Pustaka		93
Riwayat Penulis		99

BAB I

PENDAHULUAN



A. Representasi tentang Manajemen *Full Day School*

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa manajemen yang baik, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Manajemen pada suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan baik bila relevan dengan kondisi madrasah, dinamika zaman, serta sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Diana menyatakan bahwa manajemen pendidikan menduduki posisi vital dalam dunia pendidikan. Manajemen dapat diibaratkan sebagai ruh yang akan menggerakkan gerak hidup raga pendidikan. Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita-cita dan tujuan sangat ditentukan sejauh mana manajemen dijalankan dengan baik. Kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan.¹

Adanya pergeseran paradigma terhadap lembaga pendidikan yang awalnya dipandang sebagai lembaga sosial dan kini dipandang

¹ Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Jurnal Manajemen Pendidikan UIN Raden Intan, Volume XII, Nomor 1, 2020), hal. 214

sebagai suatu lahan bisnis basah, merupakan alasan penting perlunya perubahan pengelolaan yang seirama dengan tuntutan zaman. Situasi dan tuntutan pasca *booming*-nya era reformasi membawa konsekuensi kepada pengelola pendidikan untuk melihat kebutuhan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, merupakan hal yang logis ketika pengelola pendidikan mengambil langkah antisipatif untuk mempersiapkan diri bertahan pada zamannya. Mempertahankan diri dengan tetap mengacu pada pembenahan total mutu pendidikan berkaitan erat dengan manajemen pendidikan.

Dewasa ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan. Konsep mutu pertama kali diperkenalkan oleh Jerome S. Arcaro pada tahun 1978, dalam dunia pendidikan mutu dijalankan seperti dalam dunia bisnis yang merupakan revolusi. Namun, mutu butuh waktu, pemeliharaan, perubahan sikap semua pihak dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf. Banyak pemimpin pendidikan dalam upaya implementasi mutu karena mereka tidak memiliki komitmen yang menjadi syarat keberhasilan.² Menurut Mutohar³, ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar pada asumsi bahwa apabila semua input pendidikan sudah terpenuhi secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (madrasah atau lembaga).

Hidayat, dkk.⁴ berpendapat bahwa konsep manajemen

² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005), hlm. 7

³ Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hlm. 25

⁴ Hidayat, dkk. *The Hand Book of Education Management*. (Jakarta: Premadamedia Group.2016), hlm. 82

pendidikan madrasah yang berorientasi pada mutu harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Di era globalisasi sekarang ini, perubahan di segala bidang terjadi begitu cepat sehingga menuntut perubahan yang cepat pula dalam dunia pendidikan. Apabila penyelenggaraan pendidikan tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dapat dikatakan proses pendidikan tersebut akan mengalami kegagalan. Perubahan yang cepat harus dibarengi dalam manajemen yang tepat. Untuk mengikuti perkembangan zaman, manajemen pendidikan perlu mengadakan perubahan yang intensif meliputi; strategi, struktur, teknologi, dan SDM. Perubahan strategi ditujukan agar pendidikan lebih sesuai dengan lingkungan yang dihadapi. Perubahan struktur dapat dilakukan dengan penataan kembali struktur lembaga pendidikan dan meningkatkan komunikasi. Sementara itu, perkembangan teknologi yang semakin maju harus pula diikuti oleh lembaga pendidikan, baik dalam segi administrasi maupun pembelajaran sehingga pendidik maupun peserta didik tidak gagap teknologi. Sedangkan perubahan SDM lebih ditekankan pada peningkatan kompetensi pendidik serta mengubah sikap, persepsi dan perilaku demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kuswandi⁵ menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik. Dalam ajaran agama Islam disebutkan bahwa tujuan pembangunan akhlak manusia menjadi tujuan agama. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik (*muhsin*). Menurut Abdullah, pendidikan karakter hakikatnya adalah pendidikan yang berusaha menanamkan dan menebarkan kebajikan (*rahmatan lili alamin*).

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

⁵ Iwan. Kuswandi, *Full day School dan Sekolah Terpadu*. (Online, <https://iwan.kuswandi.wordpress.com>, 2014) hlm. 3, diakses 18 Desember 2021

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain di dalam undang-undang, karakter positif juga banyak ditulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Pada umumnya, lembaga pendidikan menyusun visi yang tidak hanya bermuatan untuk menjadikan lulusannya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

Pembelajaran yang diberikan oleh guru, orang tua, dan masyarakat menjadi pilar utama demi suksesnya pendidikan karakter bangsa yang memerlukan sinergi atau kerjasama antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran dan penanaman nilai-nilai yang diberikan di madrasah harus selaras dengan apa yang diberikan orang tua di rumah. Misalnya, di madrasah diajarkan pada anak tentang memiliki tata krama yang baik dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, maka di rumah hendaknya juga seperti itu jangan sampai bertolak belakang. Apalagi sekarang ini banyak sekali tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak-anak usia madrasah, hal ini juga yang mendasari bahwa selaku pengelola pendidikan agar bisa lebih menekankan pada berhasilnya pendidikan moral dan tidak hanya berhasil pada prestasi akademik semata.

Sementara itu, di Kabupaten Banjarnegara terdapat banyak lembaga pendidikan baik dari lembaga pendidikan anak-anak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/Aliyah, baik swasta maupun negeri. Adapun madrasah swasta saat ini saling berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melakukan perubahan sistem, model, pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menggunakan sumber daya manusia yang profesional, ruang belajar yang kondusif dan lain sebagainya guna menarik wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut.

Namun, di balik situasi dan kondisi seperti itu, ada beberapa lembaga pendidikan secara khusus Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki karakteristik tersendiri berbeda dari biasanya bahkan menjadi *trend* masa kini, seperti adanya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu, maupun adanya sistem *full day school* di sebuah

lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Model pendidikan semacam ini, pada masa sekarang mulai semakin banyak digemari masyarakat di tengah suasana magnetis dua kutub yang berbeda, kualitas dan kuantitas. Sebagai alternatif pendidikan unggulan, *full day school* berusaha menempatkan aspek kualitas di atas segalanya. Konsep ini mengadopsi konsep *joy full learning*-nya Jepang, di mana siswa belajar satu hari penuh selama enam hari di madrasah. Di dalamnya ada kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dan kegiatan yang sifatnya kreatif.

Sehudin mengatakan bahwa garis-garis besar program *full day school* adalah membentuk sikap yang Islami antara lain, pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan, pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela, kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan agama, pembiasaan berbudaya Islam (gemar beribadah, gemar belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat, belajar adab-adab Islam). Selanjutnya penguasaan pengetahuan dan ketrampilan, antara lain pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan, mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari, mengetahui dan terampil baca dan tulis al-Quran, memahami secara sederhana isi kandungan amaliah sehari-hari.⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran *fun & full day school* adalah keterkaitan antara unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar terjadi tindak belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*), kreatif (*creative learning*), efektif (*effective learning*), dan menyenangkan (*fun learning*) dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu pembelajaran tersebut juga dilaksanakan secara penuh (*full day school*), aktivitas anak lebih banyak dilakukan di madrasah dari pada di rumah.

⁶ Ida Nurhayati Setiyani, *Penerapan Sistem Pembelajaran Dengan Fun dan Full day School*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan, FKIP UNS, Vol.2, No.2, 2014), hlm. 231–244.

Istilah *full day school* berasal dari bahasa Inggris yang dipetakan menjadi tiga kata, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah.⁷ Menurut Nor Hasan dalam jurnal pendidikan Islam, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *full day school* secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Hal yang dimaksud dengan aktif disini yaitu mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun dari segi transformatif dalam pembelajaran *full day school* adalah proses pembelajaran yang diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Dan yang dimaksud dengan sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.⁸

Sementara itu Yustanto mengatakan model sekolah *full days school* artinya sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari. Berbasis pada kurikulum departemen pendidikan nasional dan kurikulum departemen agama dengan penambahan muatan lokal 2-3 jam lebih lama dari pada sekolah biasa.⁹ Kemudian manajemen *full day school* menurut pendapat yustanto adalah penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan berintikan keterpaduan dari berbagai unsur, yaitu: *pertama*, memadukan modus pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan buatan, yakni sekolah. *Kedua*, memadukan ranah belajar afektif, kognisi, dan psikomotorik. *Ketiga*, memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama (seperti yang dipersepsikan masyarakat selama ini). *Keempat*, memadukan modus klasikal di sekolah dengan masjid dan lingkungan serta pesantren.

⁷ Jhon Echols, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1996), 259, 165, 504.

⁸ Nor Hasan, *Full Day School : Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*. Tadris, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1 (2006), hlm. 110-111.

⁹ Yustanto, *Menggagas Pendidikan Islam Masa Depan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm.

Kelima, memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan dengan tsaqafah islamiyah dan pembentukkan kepribadian yang islam. Dari penjelasan manajemen *full day school* di atas, maka harapan dari penyelenggaraan model *full day school* yaitu terbentuknya kepribadian islami, penguasaan tsaqafah islamiyah, dan penguasaan ilmu kehidupan, iptek, ketrampilan. Harapan dari penyelenggaraan sekolah model *full day school* adalah; 1) melahirkan anak muslim yang shaleh cendekia, berkepribadian islam dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya; 2) membentuk anak berwawasan islam yang benar, berkelakuan islam, dan mempunyai ilmu pengetahuan, sains, serta teknologi.

Dijelaskan di atas, sesungguhnya tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada usaha, tidak ada tindakan serius yang dilakukan. Keteneran nama sekolah, program internasional yang dirintis, biaya sekolah yang mahal, fasilitas yang memadai, bahkan sarana dan prasarana yang lebih dari cukup belum tentu memberi jaminan yang konkrit akan terbentuknya lulusan yang berkompotensi. Untuk itu diperlukan metode, strategi yang tepat, cepat dan efektif sebagai solusi jitu untuk mengatasi sistem pendidikan yang tidak hanya mengedepankan hasil kuantitas saja, tapi juga lebih memperhatikan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Jika ditinjau dari teori di atas, dibutuhkan keseimbangan dan kesetaraan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di madrasah tidak hanya berlangsung di dalam kelas mengingat konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti yang ada dalam kurikulum madrasah, melainkan tambahan jam madrasah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa, dan moral anak. Dengan kata lain, konsep dasar dari sistem *full*

day school ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik.¹⁰

Pembelajaran *full day school* hendaknya didesain sedemikian rupa agar anak menjadi *fun* dan *enjoy* dalam belajar. Sebab, biasanya anak sudah merasa jenuh dan bosan berada di dalam kelas dan sudah ingin pulang ke rumah. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sesuai minat mereka agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Jika dilihat dari makna dan pelaksanaannya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.¹¹

Full day school dapat diartikan sebagai cara, metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan pembelajaran yang teratur, teroganisir selama sehari penuh dengan aspek yang wajib bagi suatu proses pembelajaran, yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, tujuan, fasilitas dan lain sebagainya sehingga pada saat implementasi berlangsung mendapatkan hasil yang baik bagi siswa dan siswa dapat mengembangkannya dalam aspek kehidupan yang nyata. Maka untuk mendukung berlangsungnya program pembelajaran di MI MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dengan model *full day school* adalah merupakan kegiatan belajar mengajar yang teratur dari bangun pagi sampai tidurnya kembali selalu dalam pengawasan dan bimbingan. Maka dari itu, tentunya banyak masalah atau kesulitan yang dihadapi pendidik dalam penyelenggaraan *full day school* di MI MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Penulis tertarik mengadakan penelitian di MI Ma'arif Al Falah

¹⁰ Ida Nurhayati Setiyani, *Penerapan Sistem Pembelajaran ...*, hlm. 231–244

¹¹ Addin Arsyadana, *Penerapan Sistem Fullday School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dalam <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf> (10 Oktober, 2015).

Joyokusumo yang telah menerapkan pembelajaran dengan sistem *full day school* dan penulis ingin melihat bagaimana manajemen atau pengelolaan yang dijalankan oleh MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara tersebut yaitu *full day school* digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik.

B. Ruang Lingkup Manajemen *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* terdiri atas berbagai aktivitas. Aktivitas tersebut tidak sebatas siswa tinggal bersama guru di sekolah hingga sore, melainkan diisi juga dengan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Dalam implementasinya, manajemen *full day school* mencakup banyak hal, utamanya diawali dengan perencanaan hingga evaluasi sebagaimana tahapan manajemen. Kemudian, program *full day school* juga telah dilakukan oleh banyak sekolah yang tersebar di wilayah Indonesia. Hal-hal yang berkaitan dengan *full day school* pada umumnya tidak sekedar membahas tentang manajemennya tapi juga dapat ditinjau dari dampak, masalah, pengaruh, atau hal lain. Jika dijabarkan, maka akan memperlihatkan wawasan dan cakupan bahasan yang sangat luas. Dengan demikian, buku ini hanya memfokuskan pada satu saja yakni bagaimana suatu sekolah memajemen program *full day school*. Buku ini mencoba menggambarkan setiap langkah manajemen di satu sekolah yaitu MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, diawali dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB II

KONSTRUKSI TEORITIK MANAJEMEN

FULL DAY SCHOOL



A. Teori Manajemen *Full Day School*

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *managio*, yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.¹² Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana.

Menurut George Robert Terry, menjelaskan pengertian manajemen bahwa:

“Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”¹³

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016), hal. 13.

¹³ George R terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2020, hal 1

Manajemen adalah suatu Kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola. Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.¹⁵

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu, manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.¹⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a) Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b) Perpaduan antara ilmu dan seni, c) proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegrasi, d) Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e) didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, f) Terdiri dari beberapa fungsi (*planning, Organizing, Motivating, Actuating, Falsitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), dan g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen tersebut, terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

Apabila dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat berarti memimpin, memberi petunjuk, menyelamatkan, tindakan

¹⁴ Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), hal. 123

¹⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal.

¹⁶ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 110

memimpin, mengarahkan atau mengatur. Mengatur dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *yudabbiru* sebagaimana yang terdapat pada firman Allah swt. dalam Al Qur'an yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadunya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

(QS. As-Sajdah:5)¹⁷

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sementara itu, definisi manajemen telah banyak dikemukakan oleh para peneliti. Hal itu tentu saja disebabkan oleh latar belakang berbagai macam disiplin keilmuan yang mereka geluti. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya unsur-unsur tertentu yang lebih diutamakan. Oleh karena itu, definisi tentang manajemen mutu terus berkembang seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman seseorang tentang ilmu manajemen.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. George Robert Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen bahwa:

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources” (Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan,

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Al Qur'an Departemen Agama RI, 2005), hal. 586

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).¹⁸

Robert Kreitener memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa:

Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources. (Manajemen merupakan proses kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).¹⁹

Sedangkan menurut Mary Parker Follet dalam Hasanuddin Rahman mendefinisikan “manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.”²⁰

Selain pandangan tersebut di atas, yang menyatakan bahwa manajemen dipandang sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dalam hal ini juga dikemukakan tentang pengertian manajemen dari beberapa ahli. Stonner dalam Sulistyorini berpendapat manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.”²¹

Certo & Certo juga mengemukakan bahwa: *management is the process of reaching organizational goals by working with and through people and other organizational resources*²² Artinya: manajemen

¹⁸ George R. Terry, *Principle of Management*, 6th Edition, (Georgetown: Richard D. Irwing Inc, 2002), hal. 152

¹⁹ Robert Kreitner, *Management*, 4th Edition, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1999), hal. 9

²⁰ Hasanudin Rahman, *Manajemen Fit & Proper Test*, (Yogyakarta: Pustaka Wijaya Tama, 2004), hal. 2

²¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

²² Certo & Certo, S,T, *Modern management: Concepts and skills*, Upper Saddle River, (New

adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja dengan dan melalui orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Seorang pakar, Amstrong mendefinisikan:

*Management is the process of deciding what to do and then getting it done through the effective use of resources. It is about what managers do to make things happen. They define goals, determine the resources – people, finance, work systems and technology – required to achieve the goals, allocate those resources to opportunities and planned activities and ensure that those activities take place as planned in order to achieve predetermined objectives. All this adds tip to managing for results.*²³ (Manajemen adalah proses memutuskan apa yang harus dilakukan dan kemudian melakukannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif. Ini penting dilakukan oleh manajer untuk menjadikan suatu hal terjadi. Mereka menentukan tujuan, sumber daya manusia, keuangan, sistem kerja dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengalokasikan sumber daya kepada peluang dan kegiatan yang direncanakan serta memastikan bahwa kegiatan berlangsung seperti yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen juga mencakup tentang hasil.)

Menurut pandangan Hitt, Black, dan Porter dalam Dali bahwa:

1) *management is a process: it involves a series of activities and operation, such a planning, deciding, and evaluating.* 2) *management involves assembling as using sets of resources; human, financial, material and informational.* 3) *management involves acting in a goal directed manner to accomplish task.* 4) *management involves activities successfully to achieve particular levels of desired result.*²⁴

Bartol secara teknis mendefinisikan manajemen sebagai:

Jersey: Prentice Hall, 2012), hal. 7

²³ Garry Armstrong, *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for result*, London and Philadelphia: Kogan Page, 2009), hal. 3

²⁴ Zalwan Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 27

“The proses of achieving organizational goals through engaging in the four major functions of planning, organizing, leading and controlling.” (manajemen adalah proses pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui kombinasi empat fungsi utama; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan).²⁵

Selanjutnya inti dari manajemen tersebut sesungguhnya adalah usaha memanager (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif, efisien dan produktif.²⁶ Manajemen sebagai proses ataupun seni senantiasa terarah pada suatu tujuan yang hendak dicapai dan melalui tahapan-tahapan yang pasti, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Hal ini dikuatkan oleh Pernyataan Nickels dkk., dalam Sule dan Saefullah, dimana disebutkan bahwa manajemen ternyata banyak, tergantung pada persepsi masing-masing ahli.”²⁷

Setelah menelaah pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau madrasah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

George Robert Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu antara lain: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal

²⁵ Bartol, et.al, *Management a Pacific ...*, hal. 6

²⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 4

²⁷ Sule Tisnawati dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010), hal. 6

memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²⁸

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu;

- a) *Self-audit* atau menentukan keadaan organisasi sekarang
 - b) *Survey* terhadap lingkungan,
 - c) *Objektives* atau menentukan tujuan
 - d) *Forecasting* atau ramalan keadaan-keadaan yang akan datang
 - e) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan
 - f) *Evaluate* atau pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan,
 - g) *Revise and adjust* atau Ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
 - h) *Communicate* atau berhubungan terus selama proses perencanaan.²⁹
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

George Robert Terry juga mengemukakan tentang

²⁸ George.R.Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 9

²⁹ Mahmuddin, Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis) (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), hal. 24

azasazas organizing, sebagai berikut, yaitu :

- a) *The objective* atau tujuan.
 - b) *Departementation* atau pembagian kerja.
 - c) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
 - d) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
 - e) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.
- 3) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

- 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

George Robert Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- a) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan).
- b) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan).
- c) *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan).
- d) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).³⁰

³⁰ Terry, Prinsip-prinsip Manajemen ..., hal. 9

B. Konsep *Full Day School*

1) Pengertian

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya madrasah.³¹ Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti madrasah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Dalam pembahasan selanjutnya *full day school* disingkat menjadi FDS.

Pengertian FDS dapat dijelaskan dari pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Peter Salim yang dikutip oleh Baharuddin, pengertian FDS adalah madrasah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07:00 sampai pukul 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, madrasah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah pendalaman materi.³²

Dalam praktiknya, FDS tidak hanya berbasis madrasah formal, namun juga informal. System pembelajaran tidak kaku dan monoton, akan tetapi menyenangkan. Karena itu seorang guru dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, inifatif dan siswa pun diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajarnya. Selain itu, FDS juga syarat akan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, permainan-permainan yang menarik untuk belajar supaya antar siswa dan guru semakin akrab. Situasi dan kondisi yang menyenangkan akan melahirkan generasi yang cerdas intelektual dan cerdas emosional.³³

³¹ John M.Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm. 259 165 504

³² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,Cet, II 2017), hlm. 227.

³³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi ...*, hlm. 11

- b) Menurut Muhibin Syah, FDS menerapkan suatu konsep dasar “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum”. Hal inilah yang membedakan dengan madrasah pada umumnya. Dalam FDS semua program dan kegiatan siswa di madrasah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah system pendidikan. Titik tekan pada FDS adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa alternatif yang bisa dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah dengan dimensi ranah cipta, rasa, dan karsa.³⁴
- c) Menurut Mochtar Buchori, program FDS dapat juga disetarakan dengan istilah program pengayaan, yaitu suatu program belajar yang disusun dengan materi di atas program standar untuk para siswa yang dinilai mempunyai kemampuan belajar lebih tinggi dari pada yang dituntut oleh program standar. Dengan program ini mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, lebih kaya, di bidang tertentu dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program pengayaan ini.³⁵
- d) Menurut Wiwik Sulistyaningsih, FDS juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak. Pengalaman tersebut antara lain dengan pergi berdarmawisata, pergi ke Taman, pergi ke kebun binatang, daerah pertanian dan sebagainya.³⁶

Dalam hal ini, madrasah dapat mengatur jadwal kegiatan intra dan ekstra dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran. Dengan demikian siswa tidak akan merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di madrasah, karena menerapkan system pembelajaran dengan metode yang membuat peserta didik tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 152.

³⁵ Mochtar Buchori, Transformasi Pendidikan, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 189.

³⁶ Wiwik Sulistyaningsih, Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hlm. 63.

Dari beberapa pengertian FDS diatas, dapat disimpulkan bahwa FDS adalah madrasah umum yang menggunakan kurikulum pada umumnya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, yang dipadukan dengan kurikulum dari satuan pendidikan tersebut atau kurikulum dari yayasan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak, dengan waktu belajar sehari penuh dari jam 07:00- 15.00. Kegiatan dalam FDS dapat berupa: pendalaman dan pembiasaan pengamalan agama, pengayaan materi (bagi siswa berprestasi), les pelajaran atau perbaikan (bagi siswa yang masih tertinggal) dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pemberlakuan jam belajar yang sehari penuh, madrasah lebih leluasa mengatur jam pelajaran, kemudian disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedangkan program-program pembelajaran diatur dengan nuansa informal menyenangkan dan membutuhkan kreativitas serta inovasi dari guru. Hal ini berpatokan dengan penelitian, bahwa waktu belajar yang efektif pada anak hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam sehari (dalam suasana informal).³⁷ Oleh karena itu, formasi pembelajaran FDS yang dianggap sulit diletakkan di awal jam madrasah dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari.

Dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah dicerna dan diterima saat kondisi otak masih segar pada waktu pagi hari, sedangkan waktu sore hari kondisi siswa sudah cenderung lemas dan tidak semangat lagi karena kelelahan beraktivitas seharian. Hal itu akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karenanya pelajaran yang dianggap mudah diletakkan di waktu sore hari, kemudian jam istirahat diterapkan dua jam sekali.

Dalam FDS lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Adanya FDS memberikan efek positif bahwa anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena

³⁷ Basuki Syukur, Full Day School harus proposional sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm. 221-222.

lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktivitas yang tinggi, juga lebih mungkin dekat dengan guru, dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena sehari-hari berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

Sistem pembelajaran FDS tidak *top down* atau monologis (guru lebih aktif dari pada siswa) akan tetapi lebih banyak menggunakan model dialogis emansipatori yang mana memposisikan siswa sebagai subyek yang dominan dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru sebagai fasilitator dan memberikan stimulus bagi siswa terhadap mata pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa yang akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog sehingga siswa menjadi lebih semangat dan tidak jenuh.

Dilihat dari kurikulumnya, sistem pembelajaran FDS memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu ini banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu.³⁸

Model pendidikan terpadu ini menjadi alternatif penghapusan bentuk dikotomi pendidikan ke dalam pendidikan umum dan pendidikan agama. Model pembelajaran pendidikan agama (pengajaran tentang agama) terpadu yang banyak diterapkan adalah yang dikemukakan oleh Brenda Watson dalam Imron Rossidy yaitu *Essentialist religious education model*. Model ini berupaya membentuk kepribadian secara padu, meliputi akal, hati dan jiwa, serta mendukung upaya memadukan kurikulum atau mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum dengan menjadikan mata pelajaran agama sebagai dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum, serta memadukan sesuatu yang dipelajari siswa dengan pengalamannya melalui refleksi diri yang dilakukan siswa.³⁹

Secara historis-sosiologis, pendidikan terpadu lahir sebagai

³⁸ Imron Rossidy, Pendidikan Berparadigma Inklusif, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 71.

³⁹ Imron Rossidy, Pendidikan Berparadigma ..., hlm. 78

implikasi dari proses perkembangan perubahan paradigma pengembangan pendidikan Islam sejak abad pertengahan, dimana tercipta dikotomi antara pendidikan agama yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama dengan pendidikan umum yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu non agama (pengetahuan).⁴⁰

Pendidikan terpadu merupakan salah satu wujud implementasi paradigma yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional sekaligus hidup dalam nilai-nilai Islami.⁴¹

Hadimya pendidikan terpadu dengan sistem FDS merupakan solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang. Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan system pembelajaran FDS dan terpadu mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- a) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan
- b) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
- d) Pembinaan *spiritual Intelegence* peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

⁴⁰ Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 38-39.

⁴¹ Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Islam: ..., hlm. 45-46

2) Landasan Penyelenggaraan FDS

Berikut ini beberapa landasan mengapa madrasah menyelenggarakan program FDS:

a) Landasan Yuridis

Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Bab II tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 9 ayat 1, 2, dan 3 yang menjelaskan bahwa:

- (1) Ayat 1: Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari madrasah dalam satu minggu.
- (2) Ayat 2: Ketentuan hari madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diserahkan masing-masing satuan pendidikan bersama dengan Komite Madrasah/Madrasah dan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah atau Kantor Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing.
- (3) Ayat 3: Dalam menetapkan 5 (lima) hari madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1, satuan pendidikan dan Komite Madrasah /Madrasah mempertimbangkan: (1) kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan (2) ketersediaan sarana prasarana (3) kearifan lokal dan (4) pendapat tokoh masyarakat dan / atau tokoh agama di luar Komite Madrasah/Madrasah.⁴²

Selanjutnya masih dalam Peraturan Presiden Bab V tentang Ketentuan Peralihan, pasal 16 ayat 2 disebutkan bahwa: satuan pendidikan formal yang telah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter melalui 5 (lima) hari madrasah yang telah

⁴² Salinan, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab II Pasal 9 ayat 1, 2, 3.

ada sebelum berlakunya Peraturan Presiden ini masih tetap berlangsung.⁴³

b) Landasan Pragmatis

- (1) Meningkatnya jumlah single parent dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang madrasah.
- (2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat.
- (3) Perubahan sosial dan budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan anaknya.
- (4) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat terutama pada teknologi komunikasi, sehingga apabila tidak dicermati dengan baik maka manusia akan menjadi korbannya. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya Play Station (PS) membuat anak-anak lebih tertarik menonton televisi ataupun bermain PS.⁴⁴
- (5) Hadimya pendidikan terpadu dengan sistem FDS merupakan solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang.⁴⁵

Beberapa landasan di atas menjadikan para praktisi pendidikan merumuskan suatu paradigma baru dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak lebih berguna, maka diterapkanlah penyelenggaraan pendidikan FDS.

⁴³ Salinan, *Penguatan...*, Bab V pasal 16 ayat 2

⁴⁴ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 230.

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan...*, hlm. 41

3) Tujuan FDS

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran FDS mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- a) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan
- b) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
- d) Pembinaan spiritual Intelegence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

FDS sebagai salah satu alternative untuk memacu prestasi sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami. Dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan yang positif sepulang dari madrasah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. FDS merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Jadi, tujuan *Full day School* untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan yaitu, antara lain: *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *skill* (keterampilan) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

4) Kelebihan dan Kekurangan FDS

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (penunjang) dan kelemahan (penghambat) dalam penerapannya. Seperti halnya system pembelajaran FDS, memiliki kelebihan dan kelemahan.

a) Kelebihan FDS

Kelebihan FDS antara lain :

- (1) Anak mendapatkan pendidikan umum untuk antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- (2) Anak mendapatkan pendidikan keislaman secara layak dan profesional.
- (3) Anak mendapatkan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya.
- (4) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- (5) Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini.⁴⁶

Martinez dan Sinder mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari sistem FDS, diantaranya:

- (1) Kelebihan bagi siswa (a) Lebih fleksibel (b) Memiliki waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran. (c) Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru punya banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara individu.
- (2) Kelebihan bagi Orang Tua: (a) Meringankan pengawasan terhadap anak, terutama yang mempunyai anak lebih dari satu berada di madrasah yang sama. (b) Kesempatan bagi keluarga yang tidak mampu untuk mendaftarkan di program pendidikan yang berkualitas. (c) Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas dan mereka mampu berkomunikasi dengan guru.
- (3) Kelebihan bagi Guru: (a) Mengurangi hal-hal yang kurang berguna pada waktu pembelajaran. (b) Mempunyai waktu yang lebih banyak bersama siswa. (c) Mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. (d) Mempunyai waktu lebih banyak untuk mengakses kebutuhan siswa.

⁴⁶ Baharudin, *Pendidikan, ...* hlm. 231

b) Kekurangan FDS

Kekurangan FDS antara lain :

(1) Faktor Sarana Prasarana

Keterbatasan sarana prasarana dapat menghambat kemajuan madrasah. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik sebagaimana dikatakan bahwa madrasah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik.

(2) Kualitas Guru atau Pendidik.

Tidak hanya siswa atau peserta didik, pegawai dan faktor dana yang menjadi kelemahan FDS, akan tetapi kualitas guru juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, karena untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan keprofesionalan guru dalam mengajar.⁴⁷

Imron Arifin mengatakan bahwa kekurangan FDS antara lain: (1) Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika bermasalah dengan guru, mereka akan merasa stress. (2) Jika siswa mengalami kelelahan fisik, mereka akan mudah sakit. (3) Guru bisa mengalami kelelahan, sehingga sulit mengembangkan diri. (4) Berkurangnya kesempatan bermain bagi anak. (5) Terhambatnya sosialisasi anak di masyarakat.

5) **Aktivitas *Full day school***

Aktivitas siswa di madrasah tidak terbatas hanya di kelas seperti belajar saja, sedangkan aktivitas yang ditawarkan dalam program *full day school* yaitu berupa “*integrated activity*” dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktifitas anak di madrasah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini, diharapkan mampu memberi nilai-nilai kehidupan Islam pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school* yaitu bagaimana menciptakan

⁴⁷ Baharudin, *Psikologi*,... hlm. 237

lingkungan yang efektif bagi siswa sebagai konsekuensinya.⁴⁸

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran *full day school* yang pertama adalah faktor lingkungan dan yang kedua faktor instrumental. Faktor lingkungan, lingkungan fisik berupa sarana prasarana serta fasilitas yang digunakan, tersedianya sarana prasarana dengan jumlah dan kualitas yang memadai akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Sebaliknya, kekurangan sarana prasarana dapat menghambat proses pendidikan dan pencapaian hasil yang maksimal.⁴⁹

Lingkungan sosial, merupakan lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara pendidik dan orang-orang yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Sedangkan lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berpikir (sistem dan program pengajaran serta media dan sumber belajar). Lingkungan lainnya adalah lingkungan nilai, yang merupakan tata kehidupan nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik serta estetika, maupun nilai keagamaan yang hidup dan dianut dalam suatu daerah tertentu. Lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil dari pendidikan.⁵⁰

Selanjutnya, faktor instrumental yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya berupa kelengkapan madrasah seperti kurikulum, dimana dapat dipakai sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak di madrasah.⁵¹

Pendapat lain mengatakan bahwa *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu yang yang pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. *Full day school* memadukan model sekolah umum dengan pengajaran agama intensif. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah. Sekolah *full day school* merancang belajar

⁴⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam...* hlm.101

⁴⁹ Sukmadinata dan Nana Syaudih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2004)hlm.15

⁵⁰ Sukmadinata dan Nana Syaudih. *Landasan Psikologi* hlm.15

⁵¹ Djamarah, *Guru dan anak didik* (Jakarta. Rineka Cipta.2008)hlm.180

menjadi tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan fokus pula pada pendidikan karakter.⁵²

Dari pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *full day school* adalah pembelajaran yang berlangsung lebih lama di madrasah dari pada yang kelas biasa atau regular. Selisih waktu 2 - 3 jam digunakan untuk mendalami pelajaran agama, materi tambahan, dan belajar di luar kelas seperti shalat berjamaah, makan bersama dan belajar kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri siswa supaya memiliki ketrampilan dan pembiasaan positif yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Manajemen *Full day school*

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. *Full day school* merupakan sebuah program unggulan yang memiliki berbagai manfaat apabila dikelola secara profesional dan didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak pada hasil lulusan yang mampu berkompetisi dan menjadi kader masa depan bangsa yang berkualitas di sinilah pentingnya manajemen *full day school* sebagai standar kualitas pendidikan.⁵³

Manajemen merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena itu tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks.⁵⁴ Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita-cita dan tujuan sangat di tentukan sejauhmana manajemen dijalankan dengan baik, kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya

⁵² Rinja Effendi, dan Ria Ningsih, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hal. 167

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, Full Day School (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 67

⁵⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), Bandung: Alfabeta, 2017, h. 180

upaya pencapaian tujuan pendidikan.⁵⁵ Hal itu tergantung pada perencanaan awal sistem pembelajaran *full day school* dibentuk, jika dari awal di rencanakan dan didesain sedemikian rupa, agar proses pembelajaran tidak membosankan dan adanya upaya dari pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa khususnya. Maka, proses pembelajarannya akan berjalan dengan baik dan lancar dan akan banyak diminati oleh masyarakat.

Terlepas dari model *full day school*, sesungguhnya tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada usaha ataupun tindakan serius yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan metode, strategi yang tepat, cepat dan efektif sebagai solusi jitu untuk mengatasi sistem pendidikan yang tidak hanya mengedepankan hasil kuantitas saja, tapi juga lebih memperhatikan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Melalui pengelolaan atau manajemen yang baik. Menurut Alben Ambarita secara umum manajemen pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Novan Ardi Wijayani, proses penerapan manajemen dalam pendidikan karakter yaitu:⁵⁶

1) Perencanaan

Perencanaan yaitu merupakan fungsi yang paling awal dari fungsi manajemen. Menurut Machali dan Hidayat, perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah perencanaan juga dimaknai sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan

⁵⁵ Nirva Diana, Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi) e-jurnal, Vol.XII, No.1. (Lampung: pps IAIN Raden Intan, 2012) h 187

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 41-45

yang harus dilakukan, langkah-langkah metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.⁵⁷

Menurut Kompri, perencanaan adalah sebuah proses dalam penyusunan tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya. Melalui perencanaan, seorang manajer dapat mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara untuk mendapatkannya.⁵⁸

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.⁵⁹

Penyusunan atau pembuatan perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan:

- 1) Untuk menentukan standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya dan kuantitasnya
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu

⁵⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 19.

⁵⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 18

⁵⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- 7) Menyeraskan dan memadukan beberapa subkegiatan
- 8) Mendekteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- 9) Mengarahkan pencapaian tujuan.⁶⁰ Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.⁶¹

2) Pelaksanaan/Implementasi

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.⁶²

Sismanto mengungkapkan bahwa *full day education* merupakan madrasah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 07:00-16:00. Dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran.⁶³

Pelaksanaan/Implementasi adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat mencapai tujuan institusi. Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Penggerakkan merupakan usaha yang

⁶⁰ Husaini Usman, Manajemen; Teori, Praktek dan Riset, h. 76

⁶¹ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 49 12Abdul

⁶² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : ...*, hlm. 22.

⁶³ Suyyinah, *Full Day Education Konsep dan Implementasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 10.

dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengerahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara bersungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakan atau pelaksanaan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Pelaksanaan mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan serta melakukan pengambilan keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.⁶⁴

3) Evaluasi

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.⁶⁵ Pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan apa

⁶⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 27

⁶⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : ...*, hlm. 23.

yang direncanakan serta untuk memastikan apakah tujuan organisasi tercapai, karena rencana merupakan patokan atau kriteria penting agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif.⁶⁶

Evaluasi sendiri memiliki pengertian sebagaimana disebutkan oleh Scrivin yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali menyebutkan: “*That consist simply in the gathering and combining of performance data with evaluation as a methodological activity a weigh set goal scales to yield either comparative or numerical rating, and the justification, of, 1) the data gathering instruments, 2) the weighting, and 3) the selection goals.* Artinya, evaluasi merupakan aktivitas secara metodologi yang terdiri dari pencarian dan pengkombinasian data dengan menitikberatkan kepada tujuan tertentu untuk memperoleh informasi komparatif atau numerik, dan untuk kebenaran suatu: 1) instrumen penjarangan data, 2) penitikberatan, 3) tujuan yang telah ditetapkan”.⁶⁷

Evaluasi menurut Sax yang dikutip oleh Arifin, evaluasi adalah proses dimana penilaian atau keputusan dibuat dari berbagai observasi dan dari latar belakang serta pelatihan si evaluator.⁶⁸

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, gunanya mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. Sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik.⁶⁹

Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁷⁰

⁶⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 11

⁶⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 373.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Program*, (Bandung: Rosdakarya, 2019), hal. 2.

⁶⁹ Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*, *Jurnal, Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018, h. 182.

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran* (Bandung; PT Remaja Rosda Karya,

D. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter sudah cukup banyak dibahas oleh para pakar terutama di bidang pendidikan. Pemaknaan atas istilah tersebut tersebar luas sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka masing masing. Pada dasarnya istilah pendidikan karakter ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambigu dalam memaknai istilah tersebut. Pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Secara etimologis, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷¹ Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut *education*, yang berarti pendidikan.⁷² Adapun dalam bahasa Arab, kata “pendidikan” berasal dari kata *rabba-yurabbii-tarbiyyan-tarbiyyatan* yang artinya, mengatur, menyayangi, mendidik.⁷³

Sedangkan secara terminologis, para ahli mendefinisikan pendidikan dengan beberapa definisi, di antaranya adalah:

- 1) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁷⁴

2010), hlm. 3

⁷¹ Moelono, Anton M, (Peny) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 599.

⁷² Jhon M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris ...*, hlm. 2017

⁷³ A. Warson Munawir, *Al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawir. 1984), hlm.497

⁷⁴ Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.3

- 2) Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.⁷⁵
- 3) Fuad Ihsan menyatakan bahwa pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.⁷⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya pendidikan itu adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja dalam rangka menumbuhkan potensi-potensi peserta didik, sebagai bekal hidupnya. Proses tersebut bisa berupa transfer ilmu pengetahuan, menumbuh- kembangkan keterampilan, dan pemberian teladan sikap agar peserta didik nantinya siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Kesiapan itu membutuhkan suatu bekal keperibadian yang cukup yang disebut dengan karakter.

Adapun karakter merupakan istilah lama yang akhir-akhir ini banyak dibahas di dunia pendidikan. Kata karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu *kharakter*, *kharasein*, dan *kharax*, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, bermakna *tools for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Kata ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai *caractere* sekitar abad ke-14 M. Dalam bahasa Inggris, tertulis dengan kata *character*, sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata karakter.⁷⁷

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁷⁸ Menurut Khan karakter mengacu kepada

⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.28

⁷⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.1

⁷⁷ Agus Wibowo, dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Mambangun Kompetensi dan Karakter Guru*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.41

⁷⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623

sikap pribadi yang stabil hasil yang dihasilkan dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis yang merupakan integrasi pertanyaan dan tindakan.⁷⁹

Secara istilah jika dikaitkan dengan kata pendidikan, para ahli memaknainya dengan berbagai macam pengertian. Menurut Zubaedi, sebagaimana dikutip oleh Kumiawan, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif, dan ranah psikomotorik atau *skill*.⁸⁰

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lebih luas lagi, ia menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁸¹

Ratna Megawangi, sebagaimana dikutip oleh Wiyani, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.⁸²

Screnco memaknai pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan, mendorong, dan

⁷⁹ Yahya Khan D. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm.1

⁸⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 10

⁸¹ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. (New York: Simon & Schuster, 2003), hlm. 69

⁸² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 42

memberdayakan ciri kepribadian positif dengan keteladanan, kajian, serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari). Anne Lockwood mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis madrasah yang mengungkap secara sistematis berbagai bentuk perilaku siswa.

Tadkiroatun Musfiroh menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁸³ Sedangkan menurut Suyanto, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁸⁴

Kemendiknas menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.⁸⁵

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind dan Sweet sebagai berikut : *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be*

⁸³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, hlm.65

⁸⁴ Jamal Maimur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press.2011), hlm.31

⁸⁵ Wibowo, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.13

*ringht, even in the face of press ure from without and temptation from within.*⁸⁶

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusi, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Di mana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan. Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi: berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Faimess*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Cara tersebut dapat dibentuk melalui suatu proses panjang dan teratur dalam sebuah institusi pendidikan. Kemudian, pendidikan karakter adalah suatu upaya menumbuhkan sifat-sifat yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga

⁸⁶ David Elkind dan Freddy Sweet, *How To Do Karakter Educasion*, (http://www.googlecharacter.com/Article_4.html), diakses 13 Desember 2021

⁸⁷ Wanda Chrisiana, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*, (Jurnal Teknik Industri, Vol. 7, No. 1, Juni 2005), hlm 83–90.

nantinya mereka akan mampu hidup mandiri, bermasyarakat, berbangsa dan bemegara dengan baik.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Doni Koesuma, sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.⁸⁸ Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*). Adapun tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)⁸⁸

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar

⁸⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm.9

kompetensi lulusan. Pendidikan karakter di lingkungan madrasah seharusnya membawa peserta didik pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhimya ke pengamalan nilai secara nyata.⁸⁹

Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi anak didik. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah dan masyarakat sekitar. Budaya madrasah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra madrasah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah supaya generasi muda mampu menjadi sosok manusia yang berkarakter, yang mampu berperilaku positif dalam segala hal.

3. Prinsip-Pinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona dkk, dikutip Khoiruddin Bashori terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, antara lain:

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
- 2) Definisikan “karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan pendekatan yang komprehensif, disengaja dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Ciptakan komunitas madrasah yang penuh perhatian.
- 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu siswa untuk berhasil.
- 7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- 8) Libatkan staf madrasah sebagai komunitas pembelajaran dan

⁸⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*; (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm.47

moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.

- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Evaluasi karakter madrasah, fungsi staf madrasah, sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Penulis dapat menyimpulkan dalam pendidikan karakter sebelas prinsip diatas harus direalisasikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Siswa belajar dengan mengetahui nilai-nilai agama, mengembangkan keterampilan empati sesuai dengan ajaran agama sampai siswa mampu melaksanakan pengetahuan yang dimiliki dan mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, siswa memiliki prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotorik.

4. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

1) Integrasi Filosofi

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran secara filosofis harus diberi muatan nilai-nilai fundamental dalam kaitannya dengan bidang studi (mata pelajaran) yang bersifat profetik, universal dan humanistik. Hal ini merupakan proses penyadaran bahwa ilmu apapun tidak berdiri sendiri (*self-sufficient*), dapat dicontohkan didalam Islam memberi perhatian kepada manusia untuk memperhatikan berbagai fenomena alam dan memikirkan atau merenungkan keindahan berbagai ciptaan Allah Swt

2) Integrasi Metodologi

Integrasi metodologi pendidikan karakter dalam pembelajaran didasarkan bahwa setiap ilmu memiliki metodologinya sendiri, pemanfaatan metodologi ilmiah (ilmu pengetahuan) bisa saling

diintegrasikan dengan metodologi yang lain, misalnya ilmu agama, ilmu sosial, sains dan seni

3) Integrasi Materi

Beberapa langkah yang diusulkan Slamet P.H. dalam mengintegrasikan esensi materi pendidikan karakter sebagai berikut tanamkan pemikiran dan kamu akan memanen tindakan, tanamkan tindakan dan kamu akan memanen kebiasaan, tanamkan kebiasaan dan kamu akan meraih karakter, tanamkan karakter dan kamu akan mencapai tujuan.⁹⁰

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekadar mengenalkan nilai-nilai kepada siswa (*logos*), melainkan juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai (*etos*) dan bahkan sampai pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (*patos*).⁹¹

4) Integrasi Strategi

Pendidikan karakter dalam pembelajaran dituntut juga untuk mengintegrasikan strategi. Berikut ini strategi pendidikan karakter di lingkungan madrasah dan lingkungan keluarga.

- a) Guru kepala madrasah, konselor dan sebagainya menjadi contoh atau model karakter yang baik.
- b) Ciptakan masyarakat berakhlak atau bermoral di madrasah atau di kelas.
- c) Praktik disiplin moral di kelas dan di madrasah.
- d) Ciptakan lingkungan kelas dan madrasah yang demokratis atau egaliter.
- e) Ajarkan nilai-nilai kehidupan melalui semua mata pelajaran.
- f) Terapkan pembelajaran yang bersifat kooperatif atau kerja kelompok.

⁹⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik...*, hlm. 79

⁹¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik...*, hlm. 83

- g) Tanamkan kata hati (kesadaran dan kewajiban hati nurani) dan upaya nyata untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan (nilai belajar).
- h) Dorongan refleksi moral melalui membaca, menulis, diskusi, latihan pengambilan keputusan dan debat.
- i) Ajarkan cara-cara mengatasi konflik agar siswa memiliki kemampuan dan komitmen untuk mengatasi konflik dengan cara yang adil, fair dan damai.
- j) Libatkan masyarakat, terutama orang tua siswa sebagai mitra dalam pendidikan karakter.⁹²

Keterpaduan sistem pembelajaran merupakan keterpaduan dengan nilai- nilai Islam, dalam setiap pembelajaran dikelas maupun diluar kelas guru hendaknya mengenalkan ajaran-ajaran Islam dengan memadukan materi pelajaran umum maupun Agama.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen *full day school* yang terprogram, terencana dan terstruktur dengan baik dapat dijadikan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting harus diberikan sejak dini sampai dewasa, karena karakter merupakan faktor penentu baik buruknya akhlak seseorang. Apalagi saat ini karakter generasi muda sudah mulai menurun, pudar dan kering keberadaannya.

Pendidikan karakter yang dimaksud penulis di sini adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai positif dalam peserta didik yang mencakup semua dimensi dari seluruh usaha pendidikan yang tidak hanya terfokus pada penguasaan IPTEK, keterampilan, keahlian akan tetapi mencakup juga pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti : kepribadian peserta didik, penanaman akhlak terpuji, membentuk peserta didik menjadi gemar beribadah, jujur, tanggung jawab, dan berkepribadian muslim yang baik.

⁹² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik...*, hlm. 83

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang sejenis dengan strategi manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* antara lain sebagai berikut ini.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nurul Aprilia Program Paska Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019.⁹³ Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan *Full day school* terhadap Moral Keagamaan (Y1) SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara mempunyai nilai hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu dengan adanya pendidikan *full day school* akan terbentuknya moral keagamaan yang baik bagi siswa. Sehingga siswa dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia, menjadi pribadi yang taat, disiplin, tangguh dan cerdas untuk menghadapi persoalan dunia akhirat.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sri Rahayuh & Faridah Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Tahun 2020. Penelitian ini membahas (1) Pengertian *Full Day School*, (2) Tujuan *Full Day School*, (3) pengertian budaya madrasah, (4) Penerapan sistem *Full Day School*, (5) Pengertian Pendidikan Karakter (6) Nilai Utama Karakter Prioritas Penguatan Pendidikan Karakter, (7) Intervensi Struktural, (8) Intervensi Kultural,⁹⁴

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ida Yanti Program Paska Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018.⁹⁵ (Study Multisitus SDN Ketawanggede dan SDIT Surya Buana Kota Malang). Penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *Full Day School* SDN

⁹³ Nurul Aprilia, *Pengaruh Pendidikan Full Day School Terhadap Moral Keagamaan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara*. (Bengkulu: Tesis Institut Agama Islam Negeri, 2019).

⁹⁴ Sri Rahayuh dan Janah, *Implementasi Full Day School Dalam Prespektif Budaya Sekolah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Volume [1] No. [2] Desember 2020, (<http://ojs.unm.ac.id>), diakses 16 Oktober 2021.

⁹⁵ Ida Yanti, *Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Study Multisitus SDN Ketawanggede dan SDIT Surya Buana Kota Malang), (Malang: Tesis Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Ketawanggede dan SDIT Surya Buana Kota Malang sama-sama mengembangkan nilai karakter religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin. Sedangkan perbedaannya adalah di SDN Ketawanggede mengembangkan empat nilai yaitu religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin sedangkan SDIT Surya Buana Kota Malang mengembangkan Sembilan nilai yaitu religius, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, disiplin dan kreatif; (2) implikasi *Full Day School* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDIT Surya Buana Kota Malang sama-sama menciptakan sikap dan perilaku siswa yang baik seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan siswa lebih peduli dengan sesama.

BAB III

MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER



A. Profil MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara

1. Tinjauan Historis

Pada tahun 2011 seorang putri dari salah satu pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Al Falah Joyokusumo yang bernama Wahyul Khomisah binti K.H Slamet Riyadi Hamzah memiliki sebuah ide atau gagasan untuk mendirikan sebuah madrasah demi mengembangkan Pondok Pesantren Al Falah Joyokusumo yang lalu didirikan oleh beliau simbah K.H Hamzah. Pada saat itu Pondok Pesantren Salafiyah Al Falah Joyokusumo belum memiliki lembaga pendidikan formal, sehingga muncul keinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Ibtidaiyah. Setelah mendapat izin dari keluarga dan dukungan masyarakat sekitar serta audiensi dengan lembaga pendidikan ma'arif yang mendapat respon positif akhirnya dibuatlah proposal pendirian Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa syarat tertentu.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku Kepala MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo

Melalui sosialisasi ke berbagai TK/RA/BA dan mengundang wali murid beserta peserta didik dari TK untuk menyaksikan film 3 dimensi yang merupakan gagasan dari suami Ibu Wahyul Khomisah, S.Pd.I., yaitu Bapak Endro Prasetyo, S.E., dengan tujuan untuk membuat daya tarik peserta didik dari TK dan wali murid agar berminat mendaftarkan putra • putrinya ke Madrasah Ibtidaiyah.⁹⁷ Usaha demi usaha yang dilakukan akhirnya berhasil mendapatkan 24 peserta didik yang mendaftar, sehingga telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah ini diberi nama dengan sebutan MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo yang berdiri pada tanggal 28 Januari 2012. Pada bulan Juli tepatnya pada tahun ajaran 2012/2013 madrasah ini memulai pembelajaran dengan menempati ruang aula yang tersedia. Pada bulan.

Desember 2012, setelah madrasah ini diverifikasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara, keluarlah SK izin operasional dengan nomor Kd.11.04/4/PP.00/4934/2012 pada bulan November 2012. Setelah itu, pada bulan Februari 2013 melalui persetujuan dari keluarga dibentuklah Yayasan Salafiyah Al Falah Joyokusumo dengan SK Kemenhum nomor AHU-2931.AH.01.04 dengan Ketua K.H Saefudin Hamzah. Pada bulan Desember 2020,⁹⁸ K.H Saefudin Hamzah wafat, sehingga pada saat masih dalam proses reorganisasi pengurus yayasan karena ketua yayasan telah wafat.

Madrasah ini dari tahun ke tahun sampai saat ini semakin diminati oleh warga masyarakat. MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo memiliki Program Unggulan utama yaitu bidang Seni Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an, Kaligrafi, Tahfizh, Qiroati) dan mata pelajaran unggulan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan target tertentu.⁹⁹ MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo memiliki kemudahan

Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku Kepala MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku Kepala MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022

⁹⁹ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku Kepala MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022

akses transportasi umum karena berada di kota kabupaten Banjarnegara. Kemudian untuk akselerasi target qiroati dan tahfizh bekerjasama dengan Asrama Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an dibawah pengasuh Ibu Wahyul Khomisah, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo.

Pada tahun 2014 MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo sudah memiliki gedung sendiri, tanah wakaf dari warga yang pembangunannya mendapat dukungan penuh dari keluarga, wali murid, dan warga masyarakat. Meskipun madrasah ini baru sembilan tahun, namun banyak prestasi yang telah diraih sampai dengan tingkat provinsi bahkan nasional

2. Letak Geografis

MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo terletak di Jalan S. Parman No. 56 RT 02/RW 04 Kelurahan Parakancangah Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara berjarak ± 1 Km pusat kota Banjarnegara. Lebih lanjut secara fisik bangunan atau gedung MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo mempunyai batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Sebelah Barat yang berbatasan dengan perkebunan warga.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.¹⁰⁰

Dilihat dari letaknya maka MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo menempati lokasi yang strategis terutama apabila ditinjau dari kemudahan transportasi karena berdekatan dengan jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau dari semua wilayah. Kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah. Lingkungan tidak ramai dan tidak bising oleh suara kendaraan. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan tenang dan kondusif. Disamping itu juga dapat ditempuh dengan jalan kaki karena dekat dengan pemukiman masyarakat yang berada disekitar lingkungan madrasah, dan apabila

¹⁰⁰ Observasi, letak MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancangah Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022

dilihat dari lingkungan keagamaan sangat baik dengan indikator seluruh penduduknya beragama Islam.

Jadi letak geografis MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo sangat strategis karena berada di wilayah pedesaan yang relatif tenang, jauh dari kebisingan, pepohonan yang teduh, dan menjadi alternatif siswa untuk refreshing saat istirahat, sehingga siswa menemukan kesegaran kembali untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Gedung berdampingan dengan alam yang terbuka, serta suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar atau dari luar daerah untuk berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo. Karena selain letaknya yang strategis, kualitas madrasah juga tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan Islam tingkat pertama lainnya.¹⁰¹

3. Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi pada lembaga pendidikan adalah sama, termasuk di maka MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo, dimana kepengurusannya semua di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah yang berkerja sama dengan komite madrasah. Kemudian di bantu oleh waka kesiswaan, sarpras, kurikulum dan humas. Kemudian tugas mengajar menjadi tanggung jawab guru-guru sebagai tenaga pendidik. Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur organisasi maka MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo dapat dilihat pada lampiran.

4. Data Madrasah¹⁰²

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo
- b. NPSN : 602726960
- c. NSM : 1112233040195
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. Alamat : JL S. Parman No. 56 RT 02/RW 04

¹⁰¹ Observasi, letak geografis MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, tanggal 3 Januari 2022.

¹⁰² Dokumentasi, data profil MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022

- g. Desa/Kelurahan : Kelurahan Parakancangah
- h. Kecamatan : Banjarnegara
- i. Kabupaten : Banjarnegara
- j. Akreditasi : A
- k. SK Akreditasi : 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018
- l. SK Izin Operasional : Kd.11.04/PP.00/4934/2012

5. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam, dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan warga masyarakat. MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visi yang mulia, yaitu: ***“Mencetak peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berakhlakul karimah serta mampu dalam seni Al-Qur'an.”***¹⁰³

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuhkan berkembang potensi peserta didik secara maksimal
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.

¹⁰³ Dokumentasi, data profil MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancangah Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022.

- 3) Mengembangkan pendidikan Islam dan umum yang berkualitas.
- 4) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- 6) Meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.¹⁰⁴

c. Tujuan

Penyelenggaraan pendidikan MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, dan Qur'ani serta mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo mempunyai tujuan secara khusus sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan Berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan siswa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan bertanggungjawab
- 3) Mewujudkan siswa yang memiliki peradaban dan budaya yang berciri khas islam ala ahlussunah wal jama'ah
- 4) Mewujudkan siswa yang mampu mengembangkan dirinya serta dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 5) Menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan sesuai nilai-nilai Islam.
- 6) Menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara dan berperilaku.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dokumentasi, data profil MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022.

¹⁰⁵ Dokumentasi, data profil MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih

6. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa untuk tahun pelajaran 2020/2021 mencapai angka 211 yang terbagi menjadi 6 tingkat, kelas I, II, III, IV, V dan VI masing-masing kelas terdiri dari satu dan dua rombongan belajar. Mengenai keadaan siswa tiga tahun terakhir di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 1. Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir
MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo ¹⁰⁶**

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	2019/2020	169
2	2020/2021	185
3	2021/2022	211

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah siswa menunjukkan bahwa MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat yang cukup besar dari masyarakat Kecamatan Pandanarum khususnya dan masyarakat Kabupaten Banjarnegara pada umumnya.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Parakancanggih Banjarnegara sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu papan tulis, papan papan pengumuman, meja guru, meja siswa kursi guru, kursi siswa almari, komputer, LCD, proyektor, alat peraga IPA, alat olahraga, alat kesenian seperti angkluk dan rebana. Sedangkan prasarana yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo yaitu ruang guru, ruang kelas, kamar mandi, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang laboratorium IPA, kamar mandi atau WC, dan mushola.

Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022.

¹⁰⁶ Dokumentasi, data kesiswaan MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Kecamatan Parakancanggih Banjarnegara, dikutip tanggal 3 Januari 2022.

Berdasarkan data-data di atas, maka dapat dikatakan MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo merupakan lembaga pendidikan yang cukup lengkap dengan sarana dan prasarannya, sehingga sangat mendukung seluruh aktivitas pendidikannya. Demikian gambaran umum MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo. Dari berbagai uraian di atas maka dapat digarisbawahi, bahwa MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah modern dan maju di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

B. Temuan Manajemen *Full Day School*

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh data-data bahwa manajemen *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo ini dengan memadukan antara kurikulum madrasah secara umum ditambah dengan program khusus yang menjadi ciri khas madrasah dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun temuan-temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan *Full day school*

Perencanaan merupakan suatu tahapan yang sangat penting. Karena perencanaan merupakan tahap awal di dalam manajemen yang di dalamnya berisi tujuan, metode langkah-langkah, siapa yang bertanggung jawab, dan waktu pelaksanaan program. Dengan diketahui isi dari perencanaan, maka jika suatu program diawali dengan perencanaan yang matang maka perencanaan tersebut akan berjalan lancar. Begitu pula dalam mengembalikan mutu karakter siswa yang pada zaman sekarang mulai luntur, maka melalui program *full day school* yang mengharuskan siswa berada di madrasah selama 8 jam perhari diharapkan siswa memiliki karakter yang disiplin, saling menghargai, menghormati, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Karena mengetahui pentingnya perencanaan dalam penyusunan program maka madrasah melakukan perencanaan manajemen program *full*

day school dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.

Program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara berjalan kurang lebih 10 tahun. Sebelum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, bermula dari yayasan Pondok Pesantren Al Falah Joyokusumo yang merupakan sebuah yayasan yang sudah lama berdiri sejak tahun 1972. Yayasan ini awalnya hanya berfokus pada pendidikan non-formal. Baru pada tahun 2012 mencoba mengelola Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan yayasan Al Falah Joyokusumo. Seiring berjalannya waktu semakin meningkat siswa maupun mutu pendidikannya serta mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan yang kontekstual.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara memadukan kurikulum umum yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dengan kurikulum pesantren, dengan metode memelihara nilai-nilai yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik sehingga harapan dengan terciptanya kader-kader muslim yang berkualitas unggul dalam pekerti terdepan dalam prestasi. Karena Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara merupakan lembaga kepesantrenan maka tujuan adanya program *full day school* yaitu menanamkan pendidikan karakter Islami untuk menanamkan, membiasakan, dan internalisasi nilai-nilai moral universal bersumberkan referensi-referensi Islam. Memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi (menghayati) serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang akhlak mulia dalam diri peserta didik serta terwujudnya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya berbhineka melalui program pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk perilaku-perilaku Islam yang sesuai dengan ajaran nabi Muhammad saw.

Adapun perencanaan dalam manajemen *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Tujuan dilaksanakannya program *day school* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo adalah agar visi madrasah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kurikulum madrasah dapat tercapai. Maka agar tujuan tersebut tercapai harus disusun perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara terkait program *full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa, dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yaitu pada akhir semester di bulan Juni, dan hari Sabtu untuk setiap minggunya. Untuk perencanaan program besar pada awal tahun mereka merencanakan hal-hal yang berkenaan dengan wisuda akbar, *parent meeting*, dan peringatan hari-hari keagamaan. Dan untuk hari Sabtu yaitu perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin - Sabtu dan perkembangan siswa yang berkaitan dengan karakternya. Dalam merencanakan program *full day school* untuk program tahunan melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, Kyai dalem dan juga wali murid. Sedangkan untuk program mingguan dan semester hanya melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan. Dipimpin oleh kepala madrasah terkadang juga oleh yayasan yang bertempat di aula madrasah.

Pernyataan ini dikuatkan oleh pernyataan disampaikan oleh kepala madrasah, bahwa perencanaan yang dilakukan itu biasanya dilaksanakan pada awal tahun, akhir semester biasanya bulan Juni, dan hari Sabtu setiap minggunya. Pada tahun itu untuk kegiatan atau program besar seperti khotmil Qur'an, *parent meeting*, dan peringatan hari-hari keagamaan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan melibatkan kyai dalem, stakeholders, dan wali murid, sedangkan akhir semester bersamaan pendidik dan tenaga kependidikan, pada hari sabtu tersebut biasanya terkait masalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu. dan

juga membahas perkembangan karakter anak bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang bertempat di aula madrasah.¹⁰⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, salah satu guru memaparkan, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara ini perencanaan dilaksanakan setiap tahun. Pada awal tahun dengan menyusun RKAM dan SOP direncanakan dan didiskusikan bersama dan dipimpin oleh kepala madrasah terkadang juga Ketua Yayasan, serta pada hari Sabtu membahas hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mendidik siswa serta perkembangan siswa dilaksanakan di dalam aula.¹⁰⁸ Selanjutnya salah satu guru lain menambahkan bahwa, terkait perencanaan *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dilaksanakan pada awal tahun yang dipimpin oleh kepala madrasah terkadang juga oleh pimpinan yayasan".¹⁰⁹

b. Menentukan Penanggung Jawab

Penanggungjawab Program *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara ini adalah Kepala Madrasah sebagaimana pemaparannya adalah sebagai berikut: Perencanaan ini biasanya dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah seperti pendidik tenaga kependidikan dan yayasan perencanaan *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yang mengetahui secara spesifiknya adalah kepala madrasah karena kegiatan ini berkenaan dengan siswa secara langsung.¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Umu Khamidah, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Farida Fitriana, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Masitoh, selaku guru tilawah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

c. Menentukan Langkah-langkah

Dalam kegiatan perencanaan tidak terlepas dari adanya proses perencanaan itu sendiri. Proses perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara memaparkan sebagai berikut, Perencanaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara disesuaikan dengan visi madrasah yaitu: **“mencetak peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berakhlakul karimah serta mampu dalam seni Al-Qur'an”**. Jadi program *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara ini selain melaksanakan kurikulum umum juga memiliki program unggulan utama yaitu seni Al-Qur'an dan Tenologi Informasi terdiri dari:

1) Tilawatil Qur'an

Tujuan adanya program unggulan ini yaitu membekali peserta didik dalam memperindah suara pada tilawatil Qur'an, melantunkan ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah pada tilawah Al-Qur'an. Diharapkan peserta didik mampu tampil dalam acara tertentu, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro Mi'raj, dan hari besar Islam lainnya dengan melantunkan ayat suci Al-Qur'an sesuai maqro' yang sudah diajarkan.

2) Kaligrafi

Dengan belajar menulis indah dari tulisan Arab, peserta didik akan memiliki tulisan yang baik dan benar, unsur keindahan dari apa yang ditulis sehingga memperkaya budaya menulis indah atau disebut khot.

3) Tahfizh

Tahfizh Al-Qur'an diajarkan sebagai muatan keunggulan madrasah yang bertujuan untuk:

- a) Memperbaiki qiro'ah (tahsin) sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an
- b) Menanamkan semangat dan jiwa cinta Al-Quran
- c) Membekali siswa menjadi penghafal Al-Qur'an
- d) Memenuhi target pembelajaran tahfizh Al-Qur'an juz 30 dan surah penting (Yaasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk).

4) Qiroati

Qiroati merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis bacaan dalam Al-Qur'an.
- b) Menumbuh kembangkan kegemaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- c) Memenuhi target pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati dengan menyelesaikan jenjang kelas dimulai dari Jilid pra TK, Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, Juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid, dan Finishing, dan dilengkapi materi penunjang Qiroati yang didalamnya meliputi surah pendek, doa sehari-hari, Bahasa Arab, dan hadits.

5) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan dari program unggulan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu:

- a) Menyadarkan peserta didik akan potensi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berubah sehingga peserta didik termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.

- b) Memotivasi kemampuan peserta didik untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga peserta didik dapat melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c) Mengembangkan potensi peserta didik dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktifitas dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Program unggulan seni Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an, Kaligrafi, Tahfizh, Qiroati) dan program unggulan tambahan Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga di harapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, inovatif dan qur'ani.¹¹¹

Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah, salah satu guru menambahkan bahwasanya perencanaan program *full day school* yang ada di madrasah untuk meningkatkan karakter yaitu menyusun program seperti yang dipaparkan di atas dan ditambah dengan dengan ziarah makam pendiri pondok khusus dilaksanakan pada hari Jum'at hari pasaran Kliwon sebagai dzuriyah, kegiatan bhakti sosial dan bersedekah.

Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut, ada juga kegiatan bakti sosial, khotmil Qur'an, membersihkan mushola, ada juga dalam kegiatan pramuka salah satu yang dapat meningkatkan sosial antar sesama teman.¹¹² Kemudian salah satu guru menambahkan terkait kegiatan siswa yang dapat menumbuhkan karakter. Khusus pada hari Jumat dengan pasaran Kliwon juga ada kegiatan tahlil, ziarah kubur di makam pendiri pondok.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹¹² Wawancara dengan Masitoh, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹¹³ Wawancara dengan Tismiatin, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

Di dalam perencanaan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan, dalam hal ini madrasah memiliki tujuan yaitu diharapkan siswa memiliki sikap, nilai, norma, perilaku, tata krama, tanggung jawab, mandiri, disiplin. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara mengungkapkan tujuan yang ingin di capai adalah diharapkan siswa memiliki karakter Islami, mempunyai kepedulian sosial dan siswa memahami pentingnya silaturahmi dengan mengajarkan setiap hari Jumat Kliwon ada ziarah makam pendiri pondok. Kepada orang yang sudah meninggal saja kita ziarahi apalagi sesama manusia yang masih hidup.¹¹⁴

Kemudian salah satu guru Qira'ati mengungkapkan terkait tujuan dari perencanaan program program *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tujuannya adalah untuk menanamkan karakter pada diri anak seperti kemandirian, tidak bergantung pada orang tua misalnya anak diberi uang saku Rp.5000 bagaimana anak tersebut bisa mengelola uang saku tersebut sampai sore, menghindari kecanduan pada televisi, dan gadget. Serta menanamkan sikap tanggung jawab seperti membuang sisa makanan yang tidak habis di tempat sampah, meletakkan piring dan sendok yang habis dicuci pada tempatnya. Dan juga setiap anak membawa baju ganti untuk madrasah sorenya apabila anak tidak memiliki sikap tanggung jawab maka baju kotor tersebut bisa saja ketinggalan, hilang. Pembiasaan seperti menaruh sepatu pada tempatnya itu juga menanamkan sikap tanggung jawab. Tujuan selanjutnya yaitu menanamkan sikap disiplin pada anak seperti halnya anak harus mampu mengatur kegiatan sehari-harinya bagaimana anak harus tepat waktu saat sholat dan makan selama di madrasah karena sudah terjadwal.¹¹⁵

Lebih lanjut salah satu guru lainnya memaparkan tujuan dari perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan karakter siswa. Tujuan yang ingin dicapai misalnya anak memiliki karakter yang saling membutuhkan antar sesama sehingga mereka selalu

¹¹⁴ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Arif Rahman, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

membantu sesama apabila ada anak yang kesusahan, anak memiliki sikap sopan santun pada orang yang lebih tua.¹¹⁶

Sehingga kesimpulan dari perencanaan pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara diawali dengan rapat menyusun perencanaan, menentukan penanggung jawab dan menentukan langkah. Dengan adanya program perencanaan program *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara diharapkan dapat membantu meminimalisir potensi ancaman hilangnya karakter siswa yang berkaitan dengan karakter, dan sopan santun. Karena mereka hidup pada zaman yang semua dipermudah dengan kemajuan teknologi sehingga mereka asyik dengan dunianya sendiri.

2. Implementasi *Full day school*

Setelah perencanaan yang menghasilkan rencana kerja yang di dalamnya terdapat pembagian tanggung jawab. Selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan (*actuating*) merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan pada tahap awal. Dalam hal ini sebaiknya orang yang diberi tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan *job description* masing-masing orang yang diberi tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh Peneliti jadwal pelaksanaan *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

¹¹⁶ Wawancara dengan Hamdan Syukron, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Full Day School
di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara¹¹⁷**

Waktu	Kegiatan
07:00-07.30	Sholat Dhuha, Hajat Doa bersama, membaca asmaul husna
07.30-08.00	Bina nafsiyah, murajaah dan tahfidz
08.00-09.30	Kegiatan belajar mengajar
09:30-10.00	Istirahat
10:00-12:00	Kegiatan belajar mengajar
12:00-13:00	ISHOMA
13:00-15.00	Kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan dengan tabel berikut pelaksanaan *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dilaksanakan mulai hari Senin-Sabtu, mulai pukul 07:00 siswa sudah masuk, diawali dengan doa bersama, membaca asmaul husna kemudian salat duha, bina nafsiyah yaitu ustadz/ustadzah memberikan motivasi kepada siswa, kemudian muraja'ah, selanjutnya anak-anak menghafal Al Qur'an. Pada pukul 08:00-12:00 siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada pukul 12:00 anak salat zuhur berjama'ah selanjutnya makan bersama yang sudah disiapkan oleh madrasah atau yang membawa bekal dari rumah pada pukul sampai dengan pukul 13:00. Sedangkan khusus pada hari Jum'at siswa masuk seperti biasa pada pukul 07:00, yang membedakan adalah kegiatan pembelajaran anak di madrasah hanya sampai pukul 10.30 dan kegiatan sholat Jum'at dilaksanakan di lingkungan siswa masing-masing. Pelaksanaan program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara sama dengan pelaksanaan program *full day school* dengan madrasah yang lain tetapi bedanya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yaitu adanya program unggulan dilaksanakan pada jam pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan dan menguatkan karakter pada anak.

Pernyataan ini dikuatkan oleh salah satu guru, bahwa siswa disini masuk madrasah jam 07:00 setelah itu siswa masuk ke kelas

¹¹⁷ Dokumentasi, jadwal program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

untuk berdoa, membaca asmaul husna, salat duha, bina nafsiah, murajaah, Qira'ati dan tilawah dan melaksanakan pembelajaran umum sesuai jadwal yang telah disusun sampai dengan pukul 12:00. Pukul 12:00 – 13:00 melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, makan dan beristirahat. Pukul 13:00 siswa kembali melaksanakan pembelajaran. Pada hari Jum'at ada kegiatan Jum'at beramal dengan anak menyumbangkan uang sebagai amal *jariyah* selanjutnya uang tersebut bisa digunakan misalnya disumbangkan kepada teman yang sakit tersebut serta kita tidak lupa untuk mengirimkan doa bersama atau disumbangkan saat ada kejadian bencana alam. Khusus pada hari Jum'at Kliwon ada kegiatan tahlil, ziarah kubur pendiri pondok.¹¹⁸

Salah satu guru menguatkan Pernyataan di atas bahwa, kegiatan *full day school* di sini di mulai pada pukul 07:00 siswa masuk ke kelas kegiatannya dimulai dengan berdoa, membaca asmaul husna, murajaah, salat duha, tilawah kemudian jam 08:00 untuk kegiatan belajar mengajar, istirahat pertama pukul 09:30-10:00, jam 10:00-12:00 pembelajaran di kelas, kemudian pukul 12:00-13:00 siswa istirahat untuk (salat zuhur, makan siang). Jam 13:00-15:00 dilanjutkan pembelajaran.¹¹⁹

Selaras dengan yang disampaikan guru di atas, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara memaparkan, terkait pelaksanaan program *full day school*, untuk hari Senin-Sabtu siswa masuk mulai pukul 07:00 kemudian masuk kelas berdoa, membaca asmaul husna, salat duha, bina nafsiah, murajaah, kemudian tilawah sampai pukul 08:00 selanjutnya siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai pukul 12:00, dilanjutkan salat zuhur berjama'ah, makan siang yang sudah disiapkan oleh madrasah maupun yang membawa bekal sendiri. Pukul 13:00- 15:00 dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Akan tetapi pada masa pandemic covid19, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid - 19

¹¹⁸ Wawancara dengan Hamdan Syukron, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan Tismiatin, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

dilakukan dengan cara daring, kombinasi daring dan luring serta dilakukan pembelajaran luring dengan menggunakan cara shift secara bergantian berdasarkan absen ganjil dan genap. Pembelajaran secara shift ini dilaksanakan mulai pukul 08:00 sampai dengan 10:00 dan shift kedua dilaksanakan pukul 10:30 sampai dengan 12:30 dengan durasi per jam pembelajaran 25 menit.¹²⁰

Kemudian salah satu guru juga mengungkapkan kepada peneliti bahwa, pelaksanaan program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara sebagai berikut. Kegiatan *full day school* di sini di mulai pada pukul 07:00 WIB siswa masuk ke kelas kegiatannya dimulai dengan berdoa, membaca asmaul husna, murajaah, salat duha, tahfidz kemudian jam 08:00 sampai pukul 12:00. Dilanjutkan salat zuhur berjama'ah, makan siang yang sudah disiapkan oleh madrasah maupun yang membawa bekal sendiri. Pukul 13:00- 15:00 dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing kelas.¹²¹

Selanjutnya, salah satu guru mata pelajaran Qira'ati menambahkan terkait pelaksanaan program yang dapat meningkatkan karakter siswa adalah sebagai berikut Siswa di sini masuk madrasah mulai hari senin sampai sabtu pukul 07:00 dan pulang pukul 14.45, hanya hari pada Jum'at mereka pulang pukul 10:30. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara masuknya mulai hari senin sampai sabtu di karenakan banyaknya tujuan yang ingin dicapai melalu program yang sudah direncanakan. Karena setiap program memiliki waktu yang lumayan banyak salah satunya adalah belajar Qira'ati yang memerlukan banyak waktu untuk belajar membaca Al Qur'an. Dan terkadang beberapa program juga diberikan kepada siswa yang ingin menambah waktu/perpanjangan jam dengan menginap di pondok. Kegiatan anak yang menginap dilaksanakan setelah pembelajaran selesai pada pukul 15:00.¹²²

¹²⁰ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

¹²¹ Wawancara dengan Umu Khamidah, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

¹²² Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara memaparkan pelaksanaan program *full day school* yaitu pelaksanaan *full day school* sendiri di mulai pada hari Senin-Sabtu, dimulai pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 15:00. Di madrasah siswa tidak hanya belajar pelajaran akademik tetapi juga belajar di bidang keagamaan. Adapun bentuk pembiasaan untuk membangun, mengembangkan dan membudayakan karakter siswa seperti sikap, nilai, norma, perilaku, tata krama, dan kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Kemudian guru tilawah menyampaikan kepada peneliti bahwa, kegiatan anak setelah pembelajaran selesai pada pukul 12:00 yaitu makan bersama yang dapat meningkatkan karakter siswa karena mereka makan bersama. Seperti halnya ada siswa yang awalnya tidak suka makan sayur kemudian ditunggu oleh gurunya lama kelamaan suka sayur.¹²³

Selanjutnya salah satu guru memaparkan, bahwa pada hari jum'at ada Jum'at amal dengan menyumbangkan amal jariyah misalnya ada teman yang sakit maka amal tersebut bisa kita ambil dan disumbangkan kepada teman yang sakit tersebut serta kita tidak lupa untuk mengirimkan doa bersama. Pada hari jum'at tersebut juga ada kegiatan tahlil, ziarah kubur pendiri pondok.¹²⁴

Di dalam pelaksanaan program *full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara tidak bisa terlepas dari campur tangan kepala madrasah untuk mengarahkan dan mendayagunakan fasilitas yang dimiliki agar tujuan dari perencanaan bisa terealisasi. Untuk itu kepala madrasah memaparkan bagaimana cara beliau dalam mendorong agar tenaga pendidik dan kependidikan bekerja dengan baik dengan memberikan motivasi, memberikan bimbingan apabila dalam mengajar kepada siswa ada yang kurang tepat, selalu mengingatkan untuk selalu menjadi contoh yang baik baik dalam

¹²³ Wawancara dengan Masitoh, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

¹²⁴ Wawancara dengan Farida fitriana, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 10 Januari 2022

perilaku maupun perkataan kepada siswa.

Begitu pula yang diungkapkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, dengan berperan aktif saling mengingatkan dan mengarahkan guru-guru untuk bersikap sabar dalam mengajar siswa dan selalu memberi motivasi kepada untuk selalu mengembangkan diri. Di sini terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar anak seperti ruang kelas, masjid, aula, kamar mandi dan fasilitas pendukung untuk program Teknologi Informasi dan Komunikasi.¹²⁵

Salah satu guru memaparkan bahwa, peran kepala madrasah dalam memberi motivasi kepada tenaga pendidik. Kepala madrasah mengingatkan pada kami untuk selalu memberi contoh yang baik pada anak, mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan.¹²⁶ Adapun menurut guru lain bahwa, peran kepala madrasah yaitu memberikan arahan kepada kita dan bimbingan apabila kita melakukan kesalahan.¹²⁷

Sedangkan menurut guru lainnya, peran pendidik dalam meningkatkan karakter anak adalah dengan membiasakan program 5 S (senyum, salam sapa, sopan dan santun).¹²⁸

Di dalam pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik yaitu siswa yang baru yang bukan lulusan RA/TK, adanya siswa pindahan, dan juga ada sebagian dari wali murid yang belum tega meninggalkan anaknya untuk madrasah sehari penuh.

Pernyataan ini sama yang di sampaikan salah satu guru bahwa, hambatannya yaitu kalau adanya siswa baru karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan madrasah yang pulangnya pukul

¹²⁵ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

¹²⁶ Wawancara dengan Tismiatin, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

¹²⁷ Wawancara dengan Umu Khamidah, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

¹²⁸ Wawancara dengan Umu Khamidah, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

15:00 dan mereka yang sebelumnya belum pernah menghafal Al-Qur'an mereka harus mengejar ketinggalannya.¹²⁹

3. Evaluasi *Full Day School*

Evaluasi merupakan tahapan setelah pelaksanaan, didalam evaluasi kita melihat bagaimana ketercapaian tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya didalam perencanaan pada tahap awal untuk melihat bagian yang harus diperbaiki dan dilanjutkan. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dilaksanakan pada akhir pekan, rapat akhir bulan, akhir semester dan akhir tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan serta pengurus yayasan untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dan menampung pendapat dan saran dari tenaga pendidik untuk perbaikan selanjutnya karena mereka yang mengetahui bagaimana sikap dan tingkah laku siswa selama di kelas.

Dalam proses evaluasi program *full day school* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dengan cara melihat bagaimana catatan setiap minggunya untuk melihat kendala dan keberhasilan berkenaan kegiatan belajar mengajar, catatan evaluasi akhir bulan dan catatan evaluasi akhir tahun kemudian digunakan sebagai acuan perbaikan kegiatan waktu selanjutnya. Untuk proses jalanya rapat yang biasa memimpin yaitu kepala madrasah atau yayasan.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara bahwa, biasanya kita mengadakan evaluasi yaitu evaluasi tahunan rapat akhir tahun, rapat per semester rapat per minggu di hari sabtu, melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan serta pengurus yayasan untuk melihat bagaimana catatan setiap minggunya adakah kendala, keberhasilan berkenaan kegiatan belajar mengajar, indeks delegasi lomba, evaluasi tahun sebelumnya dan dirumuskan program

¹²⁹ Wawancara dengan Arif Rahman, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

untuk tahun kemudian yang biasanya yang memimpin yaitu kepala madrasah atau yayasan.¹³⁰

Selaras dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah, salah satu guru memberikan penjelasan bahwa, biasanya adanya rapat bersama dengan yayasan dan pimpinan pondok setiap akhir tahun tahunnya. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang sudah dilakukan satu tahun yang lalu.¹³¹ Salah satu guru lainnya juga memaparkan terkait evaluasi yang dilaksanakan di madrasah yaitu, evaluasi di sini melibatkan orang tua murid dalam kegiatan *parent meeting* orang tua kita ajak diskusi untuk mengembangkan madrasah kami supaya menjadi lebih baik dalam pengembangan mutu apa saja perlu diperbaiki atau juga kita beri informasi kepada wali murid terkait program yang akan kita jalankan. Untuk pelaksanaan kegiatan yang bersifat insidental biasanya madrasah akan melibatkan peran orang tua.¹³²

Dengan demikian evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara juga melibatkan orang tua murid dalam kegiatan *parent meeting* dengan mengadakan diskusi untuk memberikan saran kepada madrasah hal-hal yang perlu diperbaiki dan program yang tetap berjalan sehingga dengan adanya masukan dari wali murid madrasah dapat mengembangkan program *full day school*, supaya menjadi lebih baik dalam pengembangan mutu. Madrasah juga selalu memberikan informasi kepada wali murid terkait program yang akan dilaksanakan oleh madrasah. Evaluasi yang biasa dilakukan oleh tenaga pendidik biasanya dengan cara memberi bimbingan secara personal kepada anak apabila anak melakukan kesalahan yang kurang sesuai dengan norma atau misalnya tingkah laku siswa yang kurang sopan terhadap teman maupun guru.¹³³

¹³⁰ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

¹³¹ Wawancara dengan Umu Khamidah, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

¹³² Wawancara dengan Masitoh, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

¹³³ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

Pernyataan di atas dikuatkan dengan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara bahwa, evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana perilaku anak atau penguasaan materi anak yang ada di kelas. Jika di dalam pembelajaran adanya ujian madrasah atau ulangan harian untuk mengetahui efektif atau tidaknya program *full day school* yang sudah diterapkan atau program ini, ataukah justru menjadikan anak stress karena banyaknya tuntutan dari madrasah juga pembelajaran sampai sore. Terkadang kita memberi teguran secara personal kepada anak apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan norma atau tingkah laku siswa yang kurang sopan terhadap teman maupun guru.

Dengan adanya berbagai manfaat yang dirasakan oleh madrasah, wali murid dan siswa, madrasah melakukan tindak lanjut program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter dengan berkomunikasi secara rutin dengan wali murid serta sosialisasi agar orang tua di rumah itu tetap mengawasi kegiatan belajar anak, hafalan anak, bagaimana ketekunan salat anak, membatasi anak menonton TV dan bermain gadget, supaya tetap terjaga akhlaknya dan menjaga hafalan siswa.¹³⁴

Selaras dengan yang disampaikan guru tilawah, bahwa, selalu melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap program yang berjalan, melibatkan orang tua siswa dalam penyusunan program, menampung saran dan keluhan dari orang tua siswa.¹³⁵

Kemudian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara menambahkan tindak lanjut dari program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yaitu dengan cara selalu diawasi dan dikontrol, misalnya ada anak yang makan sambil jalan ataupun membuang sampah tidak pada tempatnya, dan mengingatkan kepada siswa tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta di lingkungan tempat tinggalnya.

¹³⁴ Wawancara dengan Wahyul Khomishah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

¹³⁵ Wawancara dengan Masitoh, selaku kepala guru Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

Juga selalu mengingatkan untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab.¹³⁶

Berdasarkan temuan-temuan di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara telah dilaksanakan melalui berbagai program kegiatan. Di mana pada intinya karakter yang ditekankan dalam program *full day school* adalah karakter siswa yaitu tentang perbaikan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari, yang dilaksanakan melalui program pembiasaan.

Selanjutnya, implikasi dari manajemen *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yaitu dengan cara melihat bagaimana perbedaan karakter anak sebelum dan sesudah adanya program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter, perbedaannya anak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yaitu mereka lebih sopan dalam berbicara serta santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan sebelum bersekolah. Mereka juga berbicara yang baik-baik tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar atau tidak pantas, bila bertemu dengan ustadz dan ustadzah selalu bersalam-salaman serta mengucapkan salam.¹³⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan seorang guru yang memaparkan terkait perbedaan terutama karakternya, yang paling menonjol yaitu terkait sikap yang dimiliki anak, seperti halnya mereka memiliki sikap sopan santun, sikap saat makan yang tidak boleh sambil berdiri, cara berbicara dengan teman dan ustadz/ustazah, dan selalu memberi salam.¹³⁸

Terkait perbedaan sikap anak yang baru pindah madrasah salah satu guru memberikan penjelasan terkait perbedaan karakter siswa,

¹³⁶ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

¹³⁷ Observasi, karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25-30 Januari 2022

¹³⁸ Wawancara dengan Tismiati, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

kalau terkait perbedaannya bisa membandingkan dengan anak yang bersekolah lain, dan dari orang tua, atau anak pindahan. Biasanya yang membedakan yaitu bagaimana sikap anak kepada orang yang lebih tua dan bagaimana sikap kepada teman sebaya. Biasanya kita memonitoring sikap dan perilaku anak itu saat bina nasfsiah dengan ditanya bagaimana shalatnya di rumah ada yang bolong tidak, bagaimana mengajinya atau di rumah tetap mengaji atau tidak sehingga anak yang bersekolah disini diajarkan untuk bertanggung jawab dengan ibadahnya.¹³⁹

Kemudian guru lain juga memberikan penjelasan terkait karakter siswa, bahwa perbedaannya kita ketahui dari orang tua siswa yang menyampaikan bahwa anak yang belajar di madrasah ini apabila berjalan akan membungkukan badan saat melewati orang yang lebih tua. Berbeda dengan anak yang belajar di tempat berbeda, saat berjalan berlalu begitu saja tanpa membungkukan badan saat melewati orang yang lebih tua.¹⁴⁰

Selanjutnya, Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa, dampak yang diperoleh dari implikasi program *full day school* dalam meningkatkan karakter anak perbedaannya yang pasti anak lebih sopan, sesama teman saling menghargai, disiplin, lebih memahami tata krama, saling mengingatkan apabila temannya melakukan perbuatan yang tidak sesuai norma misalkan membuang sampah sembarangan.¹⁴¹

Perbedaannya juga bisa dilihat dengan anak pindahan dari sekolah lain, yaitu siswa tersebut kurang memiliki sikap, nilai, norma, dan tata krama dan juga terkadang berkata kasar kepada teman sebayanya. Oleh karena itu peran tenaga pendidik sangat penting disini yang biasa beliau berikan kepada anak yang perlu perhatian khusus yaitu dengan menegur siswa, memberi contoh memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah nabi yang menjadi suri

¹³⁹ Wawancara dengan Arif Rahman, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

¹⁴⁰ Wawancara dengan Farida Fitriana, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

¹⁴¹ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

tauladan yang bagaimana bersikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam serta dibina nafsiyah ustad/ustadzah memberikan nasihat kepada siswa dengan ditanya bagaimana shalatnya di rumah ada yang bolong tidak, bagaimana mengajinya atau di rumah tetap mengaji atau tidak sehingga anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan ibadahnya.¹⁴²

Sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru, bahwa dalam bina nafsiyah diberikan nasihat seperti halnya kalau berjalan di depan orang yang tua harus merunduk akhlak yang ditanamkan yaitu menghormati orang tua, ada juga didalam program pengendali tahfiz saat menghafal Al-Qur'an dua anak saling berhadapan dan saling menyimak karakter yang diharapkan yaitu menghargai sesama teman dan anak memiliki tanggung jawab.¹⁴³

Sama dengan yang disampaikan kepala madrasah, guru lain menjelaskan, biasanya kita memonitoring sikap dan perilaku anak itu saat bina nafsiyah dengan ditanya bagaimana shalatnya di rumah ada yang bolong tidak, bagaimana mengajinya atau di rumah tetap mengaji atau tidak sehingga anak yang bersekolah disini diajarkan untuk bertanggung jawab dengan ibadahnya.¹⁴⁴

Dengan adanya dampak positif yang dirasakan oleh madrasah dengan adanya program *full day school* maka madrasah terus melakukan perbaikan supaya mutu karakter siswa mengalami perkembangan dan tidak bergeser dengan perkembangan zaman. Maka sekolah melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap program yang berjalan, melibatkan orang tua siswa dalam penyusunan program, menampung keluhan dan saran dari orang tua siswa. Madrasah mengawasi dan mengontrol perilaku dan sikap anak selama di madrasah dan menegur apabila ada yang salah bahkan sampai menghukum siswa apabila mereka melakukan kesalahan yang fatal. Saat upacara pemimpin upacara selalu mengingatkan

¹⁴² Observasi, karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25-30 Januari 2022

¹⁴³ Wawancara dengan Tismiatin, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

¹⁴⁴ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab.

Salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara mengungkapkan, selalu diawasi dan dikontrol misalnya ada anak yang makan sambil jalan apabila seorang tenaga pendidik melihat mengingatkan kepada siswa tersebut baik didalam kelas maupun di luar kelas, juga saat upacara pemimpin upacara selalu mengingatkan untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab.¹⁴⁵

Sedangkan menurut Kepala Madrasah, bahwa, agar dampak positif terus berjalan yaitu saya pikir supaya dampak positif tersebut bisa terus berlanjut yaitu dengan cara kita yang sebagai pendidik dan tenaga kependidikan selalu mengawasi anak, memberitahu dengan cara yang baik dengan lemah lembut yang tidak menyakiti hati anak, memberikan suri tauladan yang baik di hadapan anak kita dengan mencontohkan selalu memberi salam. Dengan memberikan contoh ucapan salam yang baik dan benar maka anak akan mencontoh serta menerapkannya.¹⁴⁶

Jadi pendidik dan tenaga kependidikan selalu mengawasi anak, memberitahu dengan cara yang baik dengan lemah lembut yang tidak menyakiti hati anak, dan juga mencontohkannya di depan anak.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian di atas, maka untuk memperjelas penelitian, penulis akan menganalisis hasil temuan penelitian sehingga terdapat sinkronisasi dengan grand teori yang telah diuraikan pada bab selanjutnya. Adapun pembahasan temuan penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁴⁵ Wawancara dengan Umu Khamidah, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

¹⁴⁶ Wawancara dengan Wahyul Khomisah, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, tanggal 25 Januari 2022

1. Perencanaan *Full day school*

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah perencanaan juga dimaknai sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.¹⁴⁷

Setelah Peneliti melakukan sinkronisasi antara teori yang ada dengan data yang diperoleh maka perencanaan yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara terdapat 3 tahapan yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan langkah-langkah yang dilakukan, menentukan siapa yang bertanggung jawab. Kesesuaian teori dengan data di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Tujuan merupakan harapan atau cita-cita yang diinginkan suatu perencanaan program. Menurut John R. Schermerhom, sebagaimana yang dikutip oleh Kompri, perencanaan adalah sebuah proses dalam penyusunan tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya. Melalui perencanaan, seorang manajer dapat mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara untuk mendapatkannya.¹⁴⁸ Karakter yaitu membentuk kekuatan kekuatan manusiawi dalam masyarakat tertentu dengan tujuan memfungsikan masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 19.

¹⁴⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 18.

¹⁴⁹ Tetep, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarga-*

Sesuai dengan teori di atas hasil wawancara dari data penelitian menjelaskan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, dalam hal ini madrasah memiliki tujuan yang berkaitan dalam mengembangkan karakter siswa yaitu diharapkan siswa memiliki sikap, nilai, norma, perilaku, tata krama, tanggung jawab, mandiri, disiplin, toleransi. Dengan adanya program ini dapat membantu mengembalikan karakter anak yang mulai hilang yang berkaitan dengan karakter.

Dikarenakan pada zaman millenial ini yang serba instan sebagian anak-anak kehilangan moral, jati diri, dan nilai-nilai luhur yang bawa nenek moyang kita seperti sopan santun. Dan dipermudah dengan kemajuan teknologi sehingga mereka asyik dengan dunianya sendiri dan lupa bahwasannya mereka membutuhkan orang lain.

- b. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara

Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisis data serta merumuskan keputusan.¹⁵⁰

Adapun cara yang digunakan madrasah dalam membuat perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yaitu disesuaikan dengan visi dan misi madrasah dengan mencatat dan menganalisis program yang disesuaikan dengan lingkungan madrasah. Setelah madrasah mengadakan musyawarah dengan semua stakeholders. Maka dalam pembentukan karakter pada siswa madrasah melakukan pembiasaan sebagai berikut:

negara Dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global, “ Petik, 2 (September, 2016), hlm. 43

¹⁵⁰ Tetep, Penanaman Nilai-Nilai Karakter ..., hlm. 18

- 1) Menghafal juz amma, salat duha, bina nafsiah, murajaah dan menghafal Al'Quran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa.
 - 2) Bersalam-salaman dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, guru dan seluruh warga madrasah
 - 3) Salat dzuhur berjama'ah untuk membiasakan siswa mengamalkan kewajibannya bagi seorang muslim untuk beribadah kepada Allah.
 - 4) Jumat bersih dan amal dilaksanakan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah serta menanamkan kebersihan bagi siswa. Sedangkan Jum'at amal bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk saling membantu antar sesama yang membutuhkan
 - 5) Ziarah makan bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk selalu mendoakan saudara sesama muslim baik yang masih hidup maupun yang telah tiada, serta untuk saling menjaga silaturahmi.
 - 6) Bersih-bersih dan mengaji di masjid sekitar lingkungan madrasah kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter siswa serta mengenalkan kepada masyarakat siswa yang bersekolah di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.
- c. Menentukan orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan program *full day school* yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara

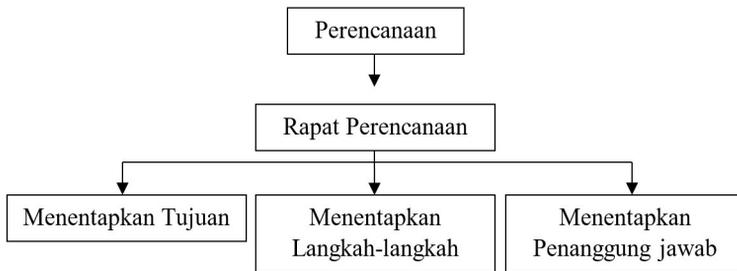
Untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling terintegrasi secara aktif. Pentingnya pengorganisasian ini agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.¹⁵¹

¹⁵¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management ...*, hlm. 20.

Oleh karena itu kepala madrasah memberikan wewenang atau tanggung jawab kepada guru tertentu untuk menagani program *full day school* yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara mulai dari awal perencanaan sampai evaluasi. Sedangkan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan meningkatkan mutu karakter siswa yaitu semua warga madrasah baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan dalam bentuk saling mengingatkan dan mencontohkan yang baik. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengembalian keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵²

Sesuai dengan teori di atas perencanaan harus dikerjakan dengan matang agar pelaksanaan di masa depan berjalan lancar maka sesuai dengan data yang diperoleh Peneliti, madrasah mengadakan musyawarah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, wali murid dan yayasan. Untuk membicarakan terkait program atau rencana yang akan dilaksanakan oleh madrasah yang nantinya akan menghasilkan perencanaan yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan, perencanaan yang dilakukan di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara terkait program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter siswa, dilaksanakan pada awal tahun, akhir semester pada bulan Juli, dan hari Sabtu untuk setiap minggunya. Perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa jika digambarkan adalah sebagai berikut:

¹⁵² Kompri, Manajemen ..., hlm. 18.



Gambar 1.
Perencanaan Program Full Day School

2. Implementasi *Full Day School*

Sismanto dalam Suyyinah mengungkapkan bahwa *full day education* merupakan sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 07:00-14:00. Dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran.¹⁵³ Sekolah *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pembelajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah salat dzuhur sampai salat ‘Asar. Sementara pada sekolah umum anak biasanya sekolah sampai pukul 13:00.¹⁵⁴

Sesuai dengan pendapat siswanto dalam artikel” menakar kapitalisasi *full day edukation*” pelaksanaan program *full day school* di MI Ma’arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MI Ma’arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara berbeda dengan sekolah lain dalam pelaksanaan program *full day school* yang lebih berfokus pada kemampuan akademik saja. Akan tetapi dalam pelaksanaan program *full day school* yang ada di MI Ma’arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara memadukan antara kemampuan akademik, non akademik dan bidang keagamaan.

¹⁵³ Suyyinah, *Full Day Education Konsep dan Implementasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 10.

¹⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 19

Bentuk dari pelaksanaan *full day school* sendiri di mulai pada hari Senin-Sabtu, dimulai pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 15:00. Pelaksanaan program *full day school* di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara pada hari Senin-Sabtu dimulai pukul 06:30-12:00 dilanjutkan salat zuhur berjama'ah, makan siang yang sudah disiapkan oleh madrasah maupun yang membawa bekal sendiri. Pukul 13:00- 15:00 dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing kelas.

Teori yang dirumuskan oleh Syaiful Sagala yang berkaitan dengan peran pemimpin dalam menggerakkan anggotanya adapun teorinya Menurut Syaiful Sagala dalam Kompri, penggerak adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat mencapai tujuan institusi. Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Penggerak merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara tidak bisa terlepas dari campur tangan kepala madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan program *full day school* untuk mengarahkan dan mendayagunakan fasilitas yang dimiliki agar tujuan dari perencanaan bisa terealisasi. Dengan cara memberikan motivasi dan arahan, memberikan teguran secara personal, selain itu kepala madrasah memberikan contoh yang baik agar semua *stakeholders* yang ada di madrasah juga mengikuti. Terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang program *full day school* belajar mengajar anak seperti ruang kelas, masjid, aula, kamar mandi untuk putra

¹⁵⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 24.

dan putri, tempat tidur putra dan putri, lapangan olahraga. kepala madrasah berpesan untuk merawat dan menjaga kebersihan fasilitas yang dimiliki. Dengan demikian pelaksanaan program *full day school* yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter siswa yaitu dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu dimulai pukul 07:00-15:00 dengan kegiatan belajar mengajar, tilawah al-Quran dan madrasah diniyah. Pada hari Jumat siswa pulang pada pukul 10:30. Pelaksanaan program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan kepala madrasah memberikan motivasi, pembinaan dan arahan, serta memberikan teguran secara personal apabila pelaksanaan kurang sesuai dengan perencanaan.

3. Evaluasi *Full Day School*

Pengawasan dan evaluasi menurut George Robert Terry, adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah di analisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.¹⁵⁶

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terdapat kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh George Robert Terry terkait evaluasi adapun evaluasi yang dilakukan di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dalam proses evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter dengan melihat bagaimana kegiatan yang telah dijalankan sesuai dengan rencana, melihat catatan setiap minggunya untuk mengetahui kendala dan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, indeks delegasi lomba, evaluasi bulanan, akhir semester dan akhir tahun sebagai acuan untuk merumuskan program tahun selanjutnya.

¹⁵⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: ...*, hlm. 23.

Menurut John R. Schermerhom dalam Kompri, fungsi manajemen dalam evaluasi adalah sebuah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar.¹⁵⁷

Evaluasi program *full day school* dalam membentuk karakter siswa dengan melihat keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan program *full day school* di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, dengan cara melihat ketercapaian tujuan dari perencanaan yang sudah dibuat berkaitan dengan perubahan tingkah laku, sikap, tata krama, kemandirian siswa, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Apabila dirasa sudah tercapai maka evaluasi yang dilakukan cukup dengan memperbaiki program dengan cara mempertegas aturan yang ada di madrasah yaitu setiap siswa harus berada di madrasah selama sehari penuh mulai dari pukul 07:00-15:00 baik kelas I sampai kelas VI, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, dan peran serta sumber daya manusia yang ada di sekolah yakni pendidik dan tenaga kependidikan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa.

Evaluasi di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara juga melibatkan orang tua murid. Dengan adanya masukan dari wali murid madrasah dapat mengembangkan program *full day school*, supaya menjadi lebih baik dalam pengembangan mutu, madrasah juga selalu memberikan informasi kepada wali murid terkait program yang akan dilaksanakan oleh madrasah. Madrasah juga memberikan informasi secara transparans terkait perkembangan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah.

George Robert Terry dalam Syamsir Torang mengungkapkan bahwa pengawasan dan evaluasi terdiri dari a) Menentukan/menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan. b) Menemukan/mengetahui apa yang terjadi. c) Bandingkan hasil dengan harapan. d) Menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang dicapai disertai dengan pengoreksian.¹⁵⁸ Sesuai dengan pendapat tersebut pada point d, Madrasah melakukan koreksi

¹⁵⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 24.

¹⁵⁸ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 179

pada pelaksanaan yang sudah dijalankan ternyata dengan adanya program *full day school* memiliki dampak positif untuk meningkatkan karakter siswa yang dirasakan oleh madrasah, wali murid dan siswa. maka madrasah menindak lanjuti program *full day school* yaitu rutin berkomunikasi dengan wali murid untuk memberikan sosialisasi agar orang tua di rumah itu tetap mengawasi kegiatan belajar anak, hafalan anak, ketekunan salat anak, batasan menonton tv, untuk melihat perkembangan siswa dalam tilawah al-Quran madrasah memfasilitasi dengan adanya kegiatan uji publik.

Selanjutnya, dari evaluasi tersebut, diperoleh dampaknya yaitu Implikasi merupakan hasil yang dirasakan dari adanya pelaksanaan program *full day school* dalam upaya meningkatkan mutu karakter siswa di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara. Dengan program *full day school* yang disusun secara matang dan baik dalam mengembangkan mutu karakter siswa yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah manajemen dari perencanaan sampai evaluasi maka akan berdampak baik yang dapat menjawab tantangan permasalahan-permasalahan karakter anak yang saat ini banyak terjadi yang kurang peduli terhadap orang lain.

Istilah *full day education* berasal dari Bahasa Inggris di mana *full* artinya penuh, *day* artinya hari sedangkan *education* artinya pendidikan. Jadi *full day education* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07:00-16:00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.¹⁵⁹

Dengan anak sekolah panjang hari, sehingga anak akan diawasi dan dipantau penuh oleh madrasah sehingga akan mengurangi pergaulan anak yang kurang baik dan bebas dari pengawasan orang tua. Mutu pendidikan bersifat relatif tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika

¹⁵⁹ Suyyinah, *Full Day Education Konsep Dan Implementasi ...*, hlm. 9.

pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan.¹⁶⁰

Selaras dengan teori tersebut berdasarkan hasil deskripsi pada bab sebelumnya bahwasanya madrasah melibatkan wali murid dalam melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap program yang berjalan, melibatkan wali murid dalam penyusunan program, menampung keluhan dan saran dari wali murid. Sehingga wali murid puas dengan layanan pendidikan yang berikan. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Karakter moral loving (*values*) dan moral *doing the good* sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter, menyangkut kepedulian dan cinta kasih terhadap orang lain. Pembentukan karakter ini menjadi penting dalam menghasilkan siswa yang mampu hidup bersama, tertib, aman dan nyaman dengan toleransi yang tinggi sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat demokratis.¹⁶¹

Indikator ditetapkan untuk melihat bagaimana ketercapaian lembaga dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. adapun indikator nya sebagai berikut: 1) Peduli pada orang lain. 2) Menghargai orang lain. 3) Menghormati hak-hak orang lain. 4) Bekerja sama. 5) Membantu dan menolong orang lain.¹⁶²

Menurut Samani dan Hariyanto, dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b. Bertindak santun.
- c. Toleren terhadap perbedaan.
- d. Tidak suka menyakiti orang lain.

¹⁶⁰ Engkoswara, Aan Komariyah., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 30.

¹⁶¹ Tetep, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter ...* , hlm. 43.

¹⁶² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), hlm. 34.

- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f. Mampu bekerjasama.
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- h. Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan.¹⁶³

Sesuai dengan teori di atas terdapat kesamaan terkait bagaimana karakter siswa yang bersekolah di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara. Dari data yang ditemukan oleh Peneliti implikasi dari program *full day school* dalam meningkatkan karakter siswa di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yaitu dilihat dari perbedaan karakter anak sebelum dan sesudah adanya program *full day school* dari data yang di peroleh peneliti perbedaannya anak yang bersekolah di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yaitu mereka lebih sopan dalam berbicara serta santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan sebelum bersekolah mereka lebih memahami tata krama dan bersikap sehingga mereka saling menghormati dan menghargai. Mereka juga berbicara yang baik-baik tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar atau tidak pantas, bila bertemu dengan ustadz/ustadzah selalu bersalam-salaman serta mengucapkan salam. Perbedaannya juga bisa dilihat dengan anak pindahan dari sekolah lain. Peran tenaga pendidik di sini sangat penting yaitu dengan membimbing siswa, memberi contoh, memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah nabi yang menjadi suri tauladan sesuai dengan ajaran Islam.

Faktor lingkungan adalah sesuatu yang ada di luar manusia, yaitu lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial-kelompok. Faktor lingkungan pendidikan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di samping faktor lingkungan dan yang lainnya. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat untuk mendidik putra-putrinya, selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

¹⁶³ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 51

(IPTEKS) hendaknya juga mampu mengembangkan aspek-aspek nilai moral dan keagamaan dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. karena lingkungan madrasah mendukung dan didukung dengan adanya program full day school untuk membentuk karakter siswa maka, madrasah terus melakukan perbaikan supaya mutu karakter siswa mengalami perkembangan dan tidak bergeser dengan perkembangan zaman. Madrasah mengawasi dan mengontrol perilaku dan sikap anak selama di madrasah dan menegur apabila ada yang salah. Saat upacara pemimpin upacara selalu mengingatkan untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab.

BAB IV

PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang mendalam pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan program *full day school* yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter siswa yaitu diawali dari rapat perencanaan, menentukan tujuan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, menentukan langkah-langkah yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, dan yang terakhir menentukan orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan program *full day school* yang ada di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara. Dan menjadikan kepala madrasah sebagai penanggung jawab program *full day school*.

Kedua, pelaksanaan program *full day school* di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara sesuai dengan teori fungsi pelaksanaan atau penggerakan. Dalam pelaksanaan program *full day school* dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu, mulai pukul 07:00 siswa sudah masuk, diawali dengan doa bersama, membaca asmaul husna

kemudian salat duha, bina nafsiah yaitu ustadz/ustadzah memberikan motivasi kepada siswa, kemudian muraja'ah, selanjutnya anak-anak menghafal Al Qur'an. Pada pukul 08:00-12:00 siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada pukul 12:00 anak salat zuhur berjama'ah selanjutnya makan bersama yang sudah disiapkan oleh madrasah atau yang membawa bekal dari rumah pada pukul sampai dengan pukul 13:00. Sedangkan khusus pada hari Jum'at siswa masuk seperti biasa pada pukul 07:00, yang membedakan adalah kegiatan pembelajaran anak di madrasah hanya sampai pukul 10.30 dan kegiatan sholat Jum'at dilaksanakan di lingkungan siswa masing-masing.. Kepala madrasah memberikan motivasi, arahan, dan memberikan teguran secara personal, selain itu kepala madrasah memberikan contoh yang baik.

Ketiga, evaluasi program *full day school* sesuai dengan teori fungsi controlling atau evaluasi, evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara melalui tahapan yaitu menjaga kontak semua orang yaitu wali murid, tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan perkumpulan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara melihat ketercapaian tujuan dari perencanaan yang sudah dibuat berkaitan dengan perubahan tingkah laku, sikap, tata krama, kemandirian siswa, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Evaluasi berfungsi untuk menyampaikan hasil dari kinerja yang sudah dijalankan dan akan digunakan untuk menindak lanjuti program yang dilaksanakan pada akhir tahun, akhir semester, akhir bulan dan akhir pekan dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan dan melihat ketercapaian tujuan dari perencanaan yang sudah dibuat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk kebaikan yang akan datang adalah sebagai berikut: (1) agar tujuan program *full day school* berdampak dalam meningkatkan mutu karakter siswa, maka sebaiknya madrasah membuat slogan yang berisi kata yang berkaitan dengan

pengembangan karakter siswa ditempel di ruang kelas; (2) supaya guru di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara memberikan keteladanan yang kontinu dalam program-program yang sudah dijalankan dalam membentuk karakter siswa; dan (3) dengan adanya program *full day school* diharapkan siswa mengikuti segala program dan peraturan yang ada di madrasah supaya tujuan yang diinginkan madrasah bisa tercapai yaitu siswa memiliki karakter dan berpengetahuan luas.

Daftar Pustaka



- Arcaro, Jerome, S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2015.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Aprilia, Nurul, *Pengaruh Pendidikan Full Day School Terhadap Moral Keagamaan dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara*, Bengkulu: Tesis Institut Agama Islam Negeri, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Intemalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Armstrong, Garry, *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for result*, London and Philadelphia: Kogan Page, 2009.
- Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.

- Buchori, Mochtar, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Chrisiana, Wanda, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 7, No. 1, Juni 2005.
- Certo & Certo, S,T, *Modern management: Concepts and skills*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2012.
- Diana, Nirva, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan UIN Raden Intan*, Volume XII, Nomor 1, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pusat Penerbitan Al Qur'an Departemen Agama RI, 2005.
- Djamarah, *Guru dan anak didik*, Jakarta. Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Echols, John M. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1996.
- Elkind, David dan Freddy Sweet, *How To Do Karakter Educasion*, ([http://www. googcharacter.com/Article_4.html](http://www.google.com/Article_4.html)), diakses 13 Desember 2021
- Engkoswara, Aan Komariyah., *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- George R. Terry, *Principle of Management*, 6th Edition, Georgetown: Richard D, Irwing Inc, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, Aplikasi dalam Mengelola Madrasah dan madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- _____, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Madrasah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2016.

- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pusaka, 2010.
- Hasanudin Rahman, *Manajemen Fit & Proper Test*, Yogyakarta: Pustaka Wijaya Tama, 2004.
- Hidayat, dkk. *The Hand Book of Education Management.*(Jakarta: Premadamedia Group.2016.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Kuswandi, Iwan, *Full day School dan Madrasah Terpadu.* (Online, <https://iwan.kuswandi.wordpress.com>, 2014.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Khan, Yahya D. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kumiawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Lickona, Thomas, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*, New York: Simon & Schuster, 2003.
- Mutohar, Masrokan. *Manajemen Mutu Madrasah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moelono, Anton M, (Peny) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Munawir, A. Warson. *Al-Munawwir*, Yogyakarta: PP. Al-Munawir. 1984.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Madrasah/Madrasah*

- di Indonesia, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Purwadarminta, W.J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hasta, 2008.
- Rahayuh, Sri dan Janah, *Implementasi Full Day School Dalam Prespektif Budaya Madrasah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Volume [1] No. [2] Desember 2020, (<http://ojs.unm.ac.id>), diakses 16 Oktober 2021.
- Rossidy, Imron, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Robert Kreitner, *Management*, 4th Edition, Boston: Houghton Mifflin Company, 1999.
- Samani, Muchlas dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Salinan, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Setiyani, Ida Nurhayati, *Penerapan Sistem Pembelajaran Dengan Fun dan Full day School*, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. (Online)*, Vol.2, No.2, 2014.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Madrasah & Masyarakat*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sule, Tisnawati dan Saefullah Kumiawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Sulistyarningsih, Wiwik, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008.

- Syukur, Basuki, *Full Day School harus proposional sesuai dengan jenis waktu dan jenjang madrasah dalam Baharudin Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Sukmadinata dan Nana Syaudih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suyyinah, *Full Day Education Konsep dan Implementasi*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Suharsaputra, Uhar *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Torang, Syamsir, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung; Alfabeta, 2014.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Mambangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, dalam *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Yanti, Ida, *Implementasi Full Day School dalam Dalam Pembentukan Karakter Siswa” (Study Multisitus SDN Ketawanggede dan SDIT Surya Buana Kota Malang)*, Malang: Tesis Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Zalwan, Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Riwayat Penulis



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Achmad Sjaifulloh
2. TTI : Banjarnegara, 4 Januari 1972
3. Alamat : Ambal RT 02 RW 01 Kec. Karangobar
Banjarnegara
4. Status : Menikah
5. Pekerjaan : ASN Kementerian Agama

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tahun lulus 1980
2. SD/MI Tahun lulus 1982
3. MTs/SMP Tahun lulus 1988
4. MA/SMA Tahun lulus 1991
5. S1 Tahun lulus 2008
6. S2 Tahun lulus 2022